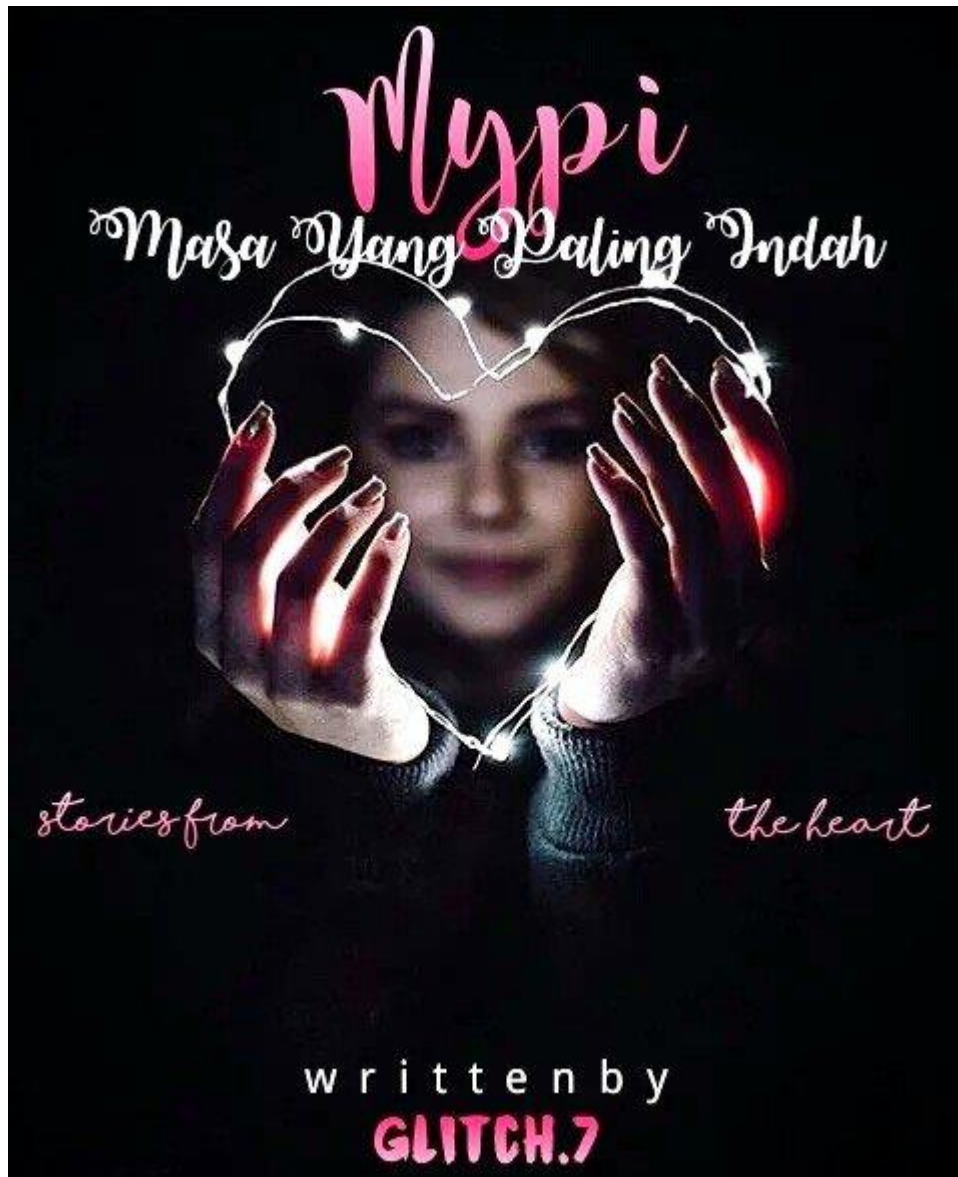




## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

105. Katsumi Hikari





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

FIX YOU I



Sudut pandang seseorang dalam menyikapi setiap problematika hidup ini berbeda-beda. Usia seseorang bukanlah tolak-ukur bagi kedewasaan dirinya dalam berpikir. Pengalamanlah yang membuat kita bisa menyikapi setiap masalah hidup ini dengan hati yang ikhlas dan pikiran yang matang.

Tapi... Bagaimana jika sebuah pengalamanpun tidak cukup bagi diri seseorang untuk menerima kenyataan pahit dan masalah hidup ini ?

Jawabannya jelas, Tuhanlah yang akan membantumu... Dengan cara yang berbeda, diluar nalar manusia. Sampai kapanpun, pola pikir kita sebagai mahluk ciptaannya tidak akan pernah bisa mengira-ngira apa yang akan Tuhan ubah dalam hidup kita.

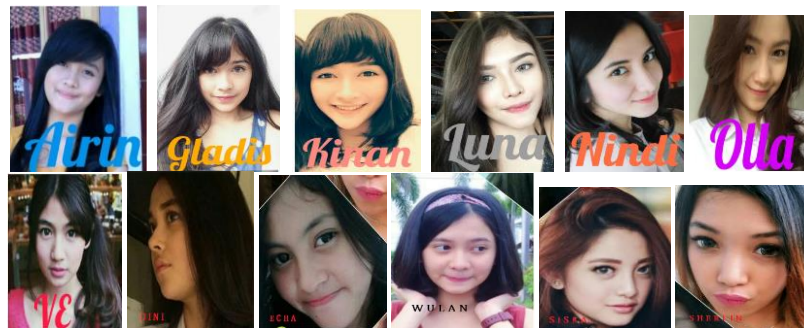
Salah satu contohnya adalah lewat seseorang yang tidak pernah kita sangka sebelumnya.

Quote:2004.

Hai, perkenalkan aku Nindi Ramadani, aku adalah seorang gadis yang baru berumur 17 tahun dan akan bertambah 1 tahun dibulan juli nanti.

Aku adalah anak sulung dari tiga bersaudara. Adikku yang pertama bernama Dian, dan yang terakhir seorang laki-laki bernama Boni. Perbedaan jarak umur diantara kami adalah 4 tahun.

Dian saat ini bersekolah disalah satu smp negeri dekat rumah, dia baru duduk dikelas 2 smp. Dan Boni masih duduk dibangku SD kelas 4.





## Masa Yang Paling Indah Bab 3

### Fix You

by : Glitch.7

Ibu kandungku meninggal ketika aku masih berumur 10 tahun dan Boni baru berumur 2 tahun. Ayahku menikah lagi ditahun 1998 lalu, dengan seorang wanita yang sangat cantik, baik hati dan tidak memiliki anak dari pernikahan sebelumnya. Ya, ibu tiriku adalah seorang janda tanpa anak.

Kehidupan kami cukup harmonis setelah adanya Ibu tiri diantara kami. Tidak ada sesuatu yang buruk seperti apa yang selalu aku bayangkan sebelumnya. Sebagian dari kalian pasti tau, di jaman orba, banyak sekali sinetron yang menceritakan kisah seorang ibu tiri yang jahat kepada anak-anak tirinya. Tapi aku bersyukur, ternyata aku memiliki ibu tiri yang sangat penyayang kepada keluargaku.

Bukan maksud ingin menyombongkan diri, tapi kenyataannya perekonomian keluarga kami bisa dibilang lebih dari cukup.

===

Saat itu bulan januari 2004, dimana semester dua ajaran sekolah baru memasuki minggu pertama.

Pertama kalinya aku melihat seorang cowok yang cukup mempesona. Dia sedang berbicara dengan teman sekelasku didepan kelas. Aku cukup lama memperhatikannya, sampai akhirnya aku mencoba untuk melihat dirinya dari jarak yang lebih dekat.

Ah, aku ingat sekarang, dia adalah mantan pacar ketua osis tahun lalu, yang pindah sekolah secara tiba-tiba sebelum ujian tengah semester dimulai. Aku memang tidak sering memperhatikan mereka ketika disekolah, tapi beberapa kali aku sempat melihat mereka pulang bersama.

Setelah aku berada diambang pintu kelas, aku beranian diri untuk bertanya kepada teman sekelasku yang bernama Bernat. Dan dari situlah aku mengenalnya dan berjabat tangan untuk pertama kalinya dengan seorang adik kelas.

Genggaman tangannya halus, tapi terasa sekali kalau dia mempunyai kepercayaan diri yang kuat.

Reza Agatha namanya, seorang cowok kelas 1 sma, mantan pacar ketua osis dan adik kelasku itu...





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Adalah sosok yang selalu mempunyai masalah dengan wanita.

Pertemuan kedua kami tidak disengaja ketika dia datang kekelasku diwaktu istirahat. Aku lihat dirinya murung dan kebingungan mencari seseorang.

Dan saat itulah, pertama kalinya kami berbicara banyak di aula sekolah berdua. Dia menceritakan masalah hubungannya dengan tiga wanita yang sedang dekat dengan dirinya, aku cukup heran dan kaget sebenarnya mendengar apa yang dia ceritakan. Tapi.... Setelah aku memperhatikan dirinya lebih lama, aku sadar, bahwa ada daya tarik yang lain, dari cowok yang baru berumur 16 tahun itu.

Bukan karena wajahnya yang tampan, matanya yang sipit, kulitnya yang putih dan postur tubuhnya yang tinggi untuk ukuran anak sma kelas 1 itu yang membuat aku sempat tidak fokus dengan obrolan kami. Melainkan hal lain diluar fisik dan penampilannya, sesuatu dari dalam dirinya yang aku tidak tau apa saat itu yang membuat hatiku berdegup lebih cepat dari biasanya.

Mungkin hal itulah yang membuat ketiga wanita yang sedang dekat dengan dirinya itu jatuh hati. Ucapannya sopan, tidak ada kata atau kalimat yang merendahkan ketiga wanita yang sedang dia ceritakan.

Setelah aku mendengar dengan rinci semua permasalahannya itu, wajahnya kembali murung, dia menunjukkan perasaan bersalah dalam dirinya. Aku mencoba memberikan saran yang sangat hati-hati dan mudah dicerna olehnya, agar dia bisa mengambil keputusan dari dalam hatinya.

Akhirnya, aku senang melihatnya kembali tersenyum dan sepertinya dia memahami apa yang aku ucapkan.

Aku berharap dia bisa melewati masalahnya dengan baik. Dengan hati yang yakin akan pilihannya.

====

Januari 2004...





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Hai Za, cari Bernat ?"

"Enggak kok, sengaja mau cari kamu kesini... Hehe.."

"Ooh, ada apa Za ? Ada masalah lagi sama hubungan kamu kah ?"

"Sebaliknya malah, alhamdulillah udah beres ha ha ha..."

"Oh ya ? Syukur kalo gitu... Aku ikut senang, nah terus ada perlu apa ketemu aku ?"

"Nanti pulang bareng ya, aku mau traktir Kakak nih... Ya sebagai ucapan terimakasih gitulah hehe..."

"Hmmm... Gak usah sungkan kok, selama aku bisa bantu, pasti aku bantu..."

"Makasih Kak, Jadi gimana ? Mau ?"

"Mmm.. Boleh, kebetulan hari ini gak dijemput..."

"Eh ? Dijemput ? Sama cowok kakak ?"

"Hm ? Oh enggak... Aha ha ha... Bukan cowok, maksudnya sama supirnya Mamah, hi hi hi..."

"Ooh... Kirain dijemput sama pacarnya Kakak..."

"Aku belum punya cowok Za..." malu-malu gitu kamu Kak ngomongnya, cubit nih pipinya

.....

*Someplace*

Kami berdua berada disebuah rumah makan khas sunda, tadinya gw mau mengajaknya ke resto seafood, tapi karena diperjalanan dia bilang alergi dengan salah satu menu olahan laut, gak jadilah







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

kami menyantap seafood. Dan akhirnya gw belokkan si Kiddo ketempat makan ini, sesuai permintaannya.

Nikmat dan enak juga masakan khas sunda di rumah makan ini, dan memang ternyata dia dan keluarganya sering makan bersama disini. Harganya pun cukup terjangkau.

"Za, kamu tinggal dimana ?" tanyanya setelah selesai menyantap makanan

"Di daerah xxx Kak... Gak jauh kok... Kalo Kakak ?"

"Di perumahan xxx... Deket jugakan ? Hi hi hi..."

Ah ? Perumahan yang dia sebutkan adalah nama perumahan dimana tempat Sherlin tinggal.

"Hmmm.. Aku tau tuh, blok berapa Kak ?"

"Blok xxx no. xxx... Kamu punya temenkah disitu ?"

"Bukan temen, tapi pacarku tinggal di blok xxx..."

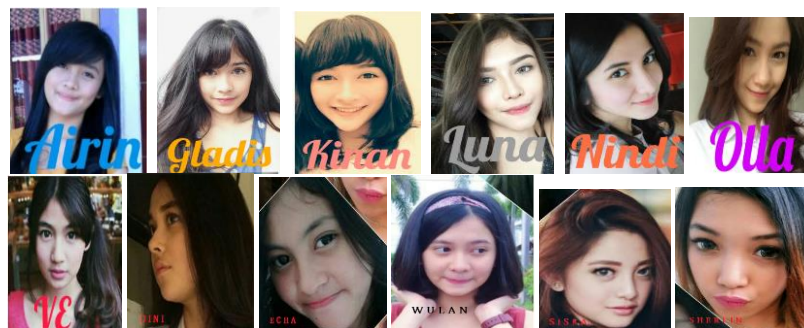
"Oh ya ? Siapa namanya ?"

"Sherlin... Dia sekolah di SMKN xxx Kenal Kak ?"

"Hmm.. Kayaknya enggak deh, cuma kalo liat orangnya mungkin pernah liat, karena blok rumahnya sama blok rumahku cuma beda satu gang kan..."

Begitulah obrolan kami di siang yang mendung ini. Sekitar pukul 2 siang kami beranjak pergi dari rumah makan, tentunya setelah gw membayar menu yang kami pesan.

Kami berdua sudah berjalan melewati jalan protokol diatas si Kiddo. Hanya butuh waktu 15 menit





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

kami sudah sampai dirumahnya.

Penuh dengan hiasan tanaman pekarangan rumah keluarganya. Gw parkirkan si Kiddo disamping pekarangan itu. Lalu dengan senang hati gw menerima ajakannya untuk bertamu.

Gw cukup terkejut ketika memasuki ruang tamu keluarga ini, tidak ada kursi atau sofa untuk duduk. Hanya karpet dan meja persegi cukup besar yang ada diruang tamu rumahnya ini. Meja persegi ditengah-tengah ruang tamunya ini tidak lebih dari dengkul gw tingginya, hanya setinggi bagian tulang kering kaki.

Gw masih berdiri dan memandang dinding-dinding ruang tamunya, cukup banyak hiasan dinding yang gw yakin bukan dari kebudayaan lokal.

Ada satu frame lukisan khas dari negeri matahari terbit terpajang ditengah dinding tembok. Disitu terlihat lukisan seorang wanita memakai kimono dan berlatar bunga sakura, disisi lain lukisannya terdapat sungai.

Gw dekati lukisan itu dan mata ini langsung mendapatkan apa yang gw ingin pastikan. Ya, ketemu... Tidak salah lagi, dipojok kanan bawah lukisan itu terukir tahun pembuatannya dan nama sang pelukis.

*"1950 - Wada Sanzo"*

"Kak... Darimana kamu dapat lukisan ini ?" tanya gw sambil tetap memperhatikan lukisan

"Hm ? Oh lukisan dari jepang itu, Mamahku yang bawa... Waktu pertama kalinya dia pindah kerumah ini..."

"Pindah ?"

"Mmm... Mamah kandungku udah meninggal dari aku masih umur 10 tahun Za, 2 tahun kemudian Papah menikah lagi dengan seorang wanita dari Jepang... Dan beliaulah yang bawa lukisan ini ketika sudah resmi jadi istri Papah..."





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Tahun berapa Papah kamu menikahi wanita jepang itu ?"

"Enam tahun yang lalu... 1998 berarti Za.."

"....."

"Za ? Kamu kenapa ?"

.....

"Nindi... Baru pulang sayang ?" suara seorang wanita dengan aksen yang aneh langsung membuat gw menengok kebelakang

"Iya Mah, tadi aku makan dulu sama teman. Oh ya, kenalin Za, ini Mamahku..."

"....." gw hanya bisa terpaksa menatap wanita yang dipanggil Mamah oleh Nindi

Reaksi wanita itupun terkejut menatap anak laki-laki yang sedang berdiri 5 meter didepannya ini.

"Oo.. Ooda ?!!!" ucapannya tercekak dengan kedua tangan yang menutup mulutnya itu

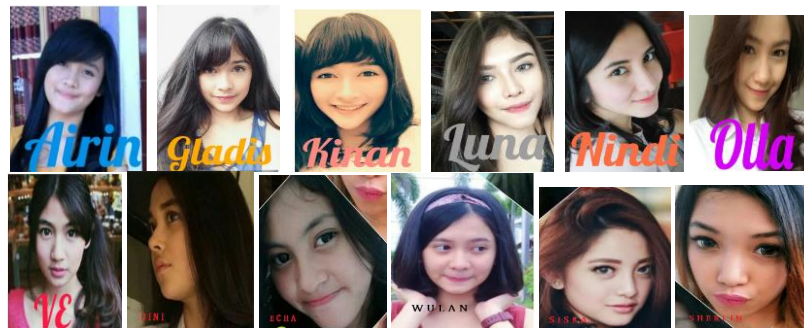
\*\*\*

2006...

Aku ingat dimana kamu bertemu dengan Mamahku... Rasanya aku ingin langsung memeluk kamu Za. Aku tidak pernah tau kenyataan pahit yang selama ini kamu simpan rapat-rapat dalam hati.

Maafin semua kesalahan yang pernah beliau lakukan, aku memohon dengan sangat... Apa yang harus aku perbuat lagi jika mencium kaki kamupun kata maaf dari hatimu belum keluar juga ?

Aku tidak tau sesakit apa masa kecilmu dulu Za... Aku memang tidak mengerti dan mungkin tidak akan pernah bisa mengerti sakitnya. Tapi izinkan aku memperbaiki semuanya, semua yang sudah







## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

kamu terima, semua yang sudah beliau goreskan luka dihati kamu.

Kebahagiaan yang aku rasakan bersamanya memang tidak pernah kamu rasakan, aku sadar dan paham akan hal itu. Dan karena itulah aku rela memberikan nyawaku sebagai ganti kebahagiaan kamu yang hilang, dan kamu anggap "kami" lah yang merebutnya. Maafkan beliau dan kami.

Dan mulai sekarang, aku akan memperbaiki semuanya, berusaha menuntun kamu kembali *pulang kerumah*, memberikan apa yang selama ini harusnya kamu terima.

*-Maaf dari Surga-*

*When you try your best, but you don't succeed  
When you get what you want, but not what you need  
When you feel so tired, but you can't sleep  
Stuck in reverse  
And the tears come streaming down your face  
When you lose something you can't replace  
When you love someone, but it goes to waste  
Could it be worse?*

*Lights will guide you home  
And ignite your bones  
And I will try to fix you*

*Tears stream down your face  
When you lose something you cannot replace  
Tears stream down your face and I  
Tears stream down your face  
I promise you I will learn from my mistakes  
Tears stream down your face and I*

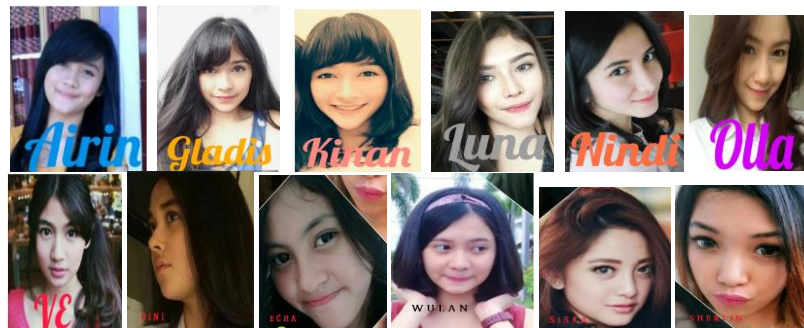
*Lights will guide you home  
And ignite your bones  
And I will try to fix you*





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7



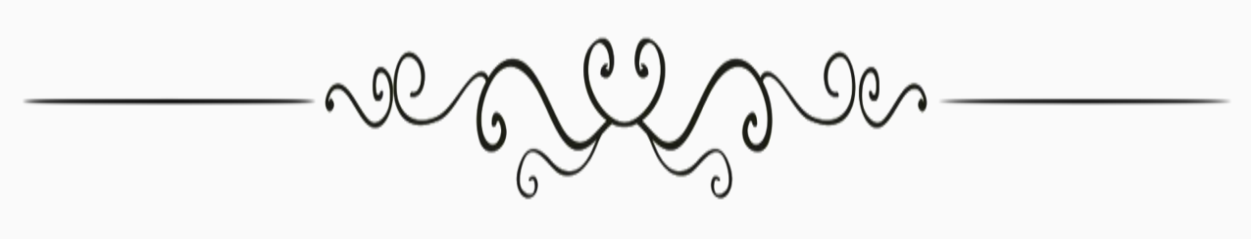


## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

106. Katsumi Hikari

### FIX YOU II



Ingatan atau kenangan yang tersimpan berawal dari indra penglihatan kita. Kemudian setiap adegan-adegan itu perlahan terkikis sedikit demi sedikit, hingga lupa bagian detailnya. Tapi diantara kita pasti pernah merekam satu adegan penting yang hingga akhir hayat tak akan terlupa setiap senti rinciannya. Entah adegan baik atau buruk yang menjelma menjadi sebuah kenangan manis atau pahit dan akhirnya tersimpan rapih dalam memori.

Quote:Gw tepis tangan Nindi yang ingin menahan gw pergi dari rumahnya, sampai depan Kiddo gw langsung memundurkan Kiddo hingga keluar pekarangannya. Nindi masih mencoba bertanya dan menahan gw.

"Zaa.. Tunggu! Kamu kenapa sih ?" ucap Nindi yang sekarang berada didepan motor menghalangi jalan

"Aku ada urusan lain.. Minggir Kak..." ucap gw, kemudian memakai helm dan menyalakan mesin Kiddo

"Enggak enggak... Kamu aneh, kenapa tiba-tiba gini ?! Ada apa Za ?"

Trrreeeennggg!!! gw putar gas si Kiddo yang langsung membuat dirinya menutup kedua telinga, gw mundurkan sedikit Kiddo dan langsung memasukkan persneling, lalu mengambil sisi kanan





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

didepannya.

Jauh gw tinggalkan dia yang masih berdiri didepan rumahnya itu. Rumah yang dia sebut sebagai pusat kebahagiaan nyata, untuknya, untuk keluarganya.

===

*10 minutes later...*

"Hei, kenapa sih ? Daritadi mukanya kusut gitu..." ucapnya sambil memeluk lengan kiri gw

"Huufft... Aku lagi gak *mood* aja.."

"Gak mood kenapa ? Ada masalah apa Za ?"

"Kamu sayang sama aku Sher ?"

"Kamu ragu sama aku ?" posisi duduknya berubah, dia duduk memiringkan tubuh kearah gw

"Bukan... Apa kamu... Mau denger cerita aku ?" ucap gw sambil menatap meja ruang tamu didepan

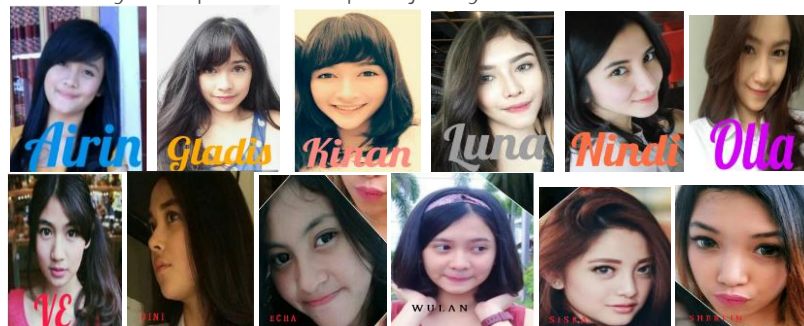
"As *always* sayang, soal perempuan lain lagi ?" tanyanya sambil menggenggam tangan gw

"Ya... Soal perempuan lain..." jawab gw menatap wajahnya kali ini

Gw lihat wajahnya tertunduk dan menghela napas, lalu kembali wajahnya menatap gw lagi sambil tersenyum... Senyum yang dipaksakan.

"Aku selalu berusaha nerima semua keputusan kamu... Sekarang siapa lagi yang dekat sama kamu Za ?" tanyanya dengan wajah sendu

"....." gw hanya tersenyum tipis menatap wajahnya





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Dia mengusap wajahnya sekali, lalu menatap langit-langit ruang tamunya ini. Menarik nafas perlahan kemudian menghembuskannya lewat mulut.

"Ini soal keluarga..." ucap gw yang kembali memalingkan muka darinya

"Eh ? Maksud kamu ?"

"Sebelum aku cerita, apa kamu tau kedua orangtua aku ?" tanya gw kembali melihat dirinya yang sedang keheranan

"Mm... Aku gak tau detailnya, tapi aku tau kalo... Kalo... Kalo orangtua kamu sudah pisah sejak kamu sd... Maaf ya Za..." jawabnya dengan ekspresi menyesal

"Ah kamu tau ternyata... Ngomong-ngomong kamu tau darimana ? Aku gak pernah cerita kayaknya..." kali ini gw yang heran dengan dirinya yang mengetahui kedua orangtua gw sudah berpisah lama

"Kamu inget malam dimana aku kerumah kamu ? Waktu itu kamu diminta Nenek beli makanan keluar rumahkan ? Jadi tinggal aku dan Nenek yang waktu itu berdua diteras depan kamarmu... Disitulah Nenek cerita soal kedua orangtua kamu, beliau memang cuma cerita kalo Ayah dan Ibu kamu sudah pisah lama... Tapi beliau gak cerita soal hal lainnya"

"Mmm... Pantas waktu aku datang kalian langsung berhenti ngobrol ya, ternyata Nenek cerita soal itu... Oh ya, kenapa Nenek berani cerita ke kamu ?"

"Nah itu aku juga gak tau Za, gak lama kamu keluar rumah untuk beli makanan itu, Nenek langsung nanya aku, eh bukan... Bukan nanya, tapi minta. Ya, Nenek minta supaya aku jagain kamu... Terus baru Nenek cerita soal orangtua kamu yang udah pisah.. Itu aja..."

"Aneh... Kok bisa ya Nenek minta kamu jagain aku, jagain dari apa ? Dan kenapa Nenek berani cerita soal orangtua aku..."







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Aku juga heran Za, gak tau Nenek tiba-tiba minta gitu dan cerita soal keluarga kalian... Tapi dari situlah aku ngerasa punya tanggungjawab ke kamu karena permintaan Nenek..."

"Dan salah satu alasan kamu sayang sama aku itu adalah ini ?"

"Iya Za... Salah satunya karena permintaan Nenek, aku sengaja selama ini gak cerita ke kamu karena Nenek yang minta jangan bilang ke kamu... Maafin aku ya Za... Dan alasan ini juga yang buat aku bertahan menunggu kamu dari Wulan..."

"Hmm... Maafin aku ya Sher, kamu harus terbebani sampai kayak gini... Seharusnya kamu gak perlu menunggu aku dan melupakan permintaan Nenek..."

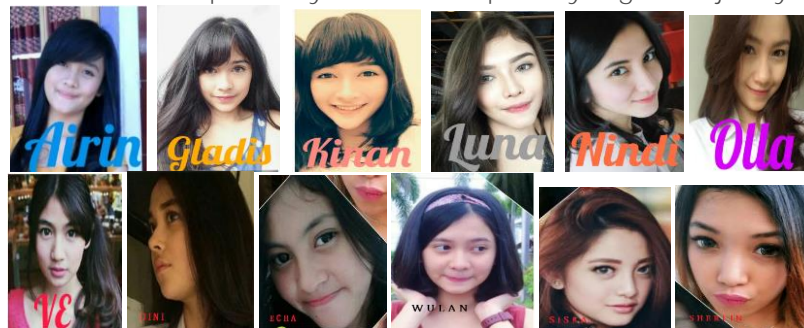
"Za.. Jangan berpikir hanya karena permintaan Nenek, aku bisa nunggu kamu dan terbebani, enggak gitu Za... Jauh sebelum aku kenal Nenek dan keluarga kamu, aku udah suka dan sayang sama kamu... Permintaan Nenek hanya salah satu dorongan agar aku tetap bertahan menunggu kamu... Tanpa Nenek yang meminta aku jagain kamu pun, aku sayang sama kamu tulus..."

"Makasih sayang... Makasih banyak atas rasa sayang kamu ke aku selama ini.. Maafin aku yang baru bisa balas semua rasa itu sekarang..." ucap gw sambil mengelus rambutnya dan dibalas senyuman olehnya dan genggamannya tangannya itu lembut gw rasakan.

Kemudian gw mengajaknya pindah keteras depan rumahnya. Sepertinya gw memang sudah mulai kecanduan nikotin, gw memintanya membuatkan secangkir kopi sebagai pasangan serasi sang racun, lalu setelah aroma kopi yang cukup menyengat terhirup dari meja teras ini, gw membakar sebatang nikotin, lalu menghembuskannya keatas, memejamkan mata sebentar.

Menunggu... Menunggu memori otak gw membangkitkan satu kenangan yang jauh sudah gw tinggalkan dan gw lupakan. Tak pernah terbayangkan sebelumnya gw harus mengambil kepingan-kepingan luka itu secepat ini.

Bertahun sudah mencoba melupakannya dan menepis bayangan wajahnya. Tapi hari ini... Hari ini





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

dia tunjukkan lagi wajah yang selalu membuat diri ini terluka. Terluka dalam arti yang sebenarnya. Ya, luka fisik dan juga didalam hati.

Sherlin masih menunggu gw, dia masih terdiam menatap diri ini yang sudah menghisap dan menghembuskan asap nikotin untuk ketiga kalinya. Tak ada satu katapun dari mulutnya yang keluar.

Rintikan air hujan mulai turun membasahi jalanan dan pekarangan rumahnya didepan sana. Perlahan tapi pasti, deru suara air yang jatuh membasahi bumi ini terdengar semakin nyaring.

Tak terasa airmata yang gw tahanpun keluar dengan lembutnya, mengalir dari ujung mata turun kepipi hingga ke sisi dagu, lalu ada tangan halus yang gw rasakan menyeka airmata ini.

Mata gw masih terpejam ketika gw merasakan lembut kedua tangannya merangkul leher gw dan membenamkan wajah ini kepelukannya. Dia berdiri didepan gw yang sedang duduk, memeluk gw hangat dan mengelus lembut kepala ini.

"Lepaskan semua beban yang ada dalam diri kamu sayang... Mungkin sekarang saatnya kamu harus membagi luka yang kamu tutupi selama ini..." suaranya lembut terdengar diantara derai hujan diluar sana.

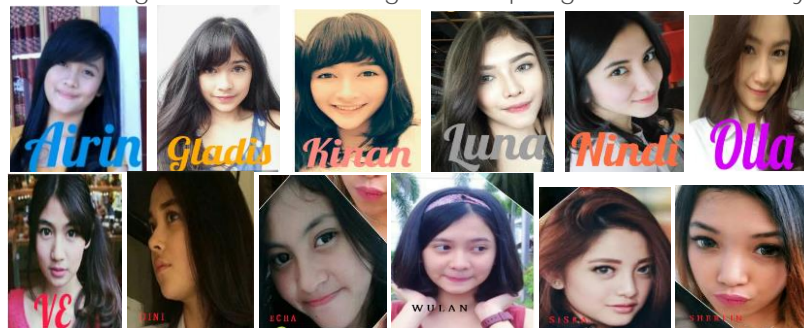
Saat itu... Ucapan kamu sukses membuat aku menjatuhkan sebatang racun dari sela jemari ini dan kedua tangankupun bereaksi menanggapi kasih sayang dalam pelukkan kamu. Ya, aku balas dengan erat pelukkanmu dengan diiringi derai airmata yang semakin tumpah membasahi pipi ini.

Dan inilah aku, lelaki rapuh yang mencoba kuat saat kenangan masa lalu menyeruak dan kembali menghantam dinding yang sudah aku bangun selama ini.

\*\*\*

198\*

Terlahir dari rahim seorang wanita berkebangsaan Jepang di sebuah kota yang oleh M.A.W.





### **Masa Yang Paling Indah Bab 3** **Fix You**

by : Glitch.7

Brouwer disebut sebagai Kota yang diciptakan saat Tuhan sedang tersenyum. Bayi laki-laki itu mengeluarkan tangisnya untuk pertama kali di dunia ini pada pukul 3 dini hari.

Sang Ayah yang baru bisa melihat dan memeluk anak satu-satunya itu ketika sudah 2 hari terlahir, langsung membawanya pindah keluar kota bersama sang istri tentunya.

Tinggal dirumah bersama kedua mertua tanpa sang suami membuat sang Ibu cukup kesepian. Walaupun kedua mertuanya baik dan menyayangi cucu mereka itu, tidak bisa membuat lengkung senyum terukir diwajahnya. Anak laki-laki yang ia lahirkan pun! Tidak membuat dirinya bahagia!.

Lalu kebahagiaan seperti apa yang dicari seorang wanita jepang itu ?.

Suami. Ya, sang suaminya lah yang bisa membuat dirinya bahagia saat itu. Sedangkan kenyataannya berkata lain, suami yang sangat dicintainya itu harus mencari nafkah diluar pulau sebulan setelah sang istri melahirkan anak pertama mereka.

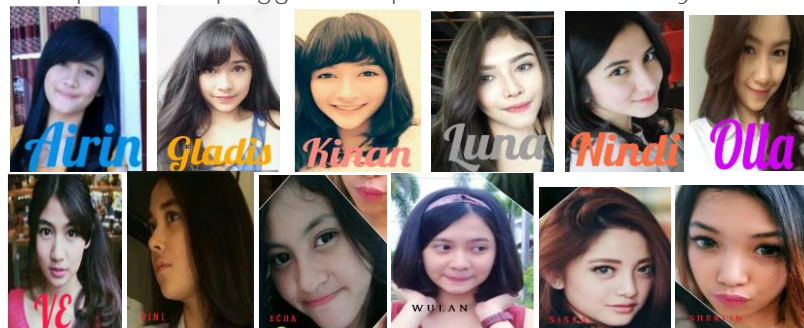
Waktu demi waktu pun terus bergulir, anak laki-laki yang sudah menginjak 2 tahun itu tidak mendapatkan kasih sayang dari ibu yang telah melahirkannya. Beruntung sang anak masih bisa mendapatkan perhatian lebih dari Kakek dan Neneknya, kedua orangtua sang Ayah.

Selama itupula sang Ibu selalu memikirkan dan selalu menunggu kehadiran sang suami yang hanya bisa berkumpul 1 tahun dua kali.

Hingga saat itu tiba, dimana sang anak sudah tumbuh menjadi anak laki-laki yang mulai mengenyam pendidikan sekolah dasar.

Sifat atau perangai ? Entahlah, yang jelas Sang Ibu mulai berkelakuan buruk kepada anak laki-lakinya itu. Saat itu bapak mertuanya masih dinas sebagai salah satu anggota militer. Membuat sang Kakek tidak bisa selalu menjaga dan memperhatikan cucu semata wayangnya itu. Sang Nenek ? Beruntung hanya beliau yang masih bisa menjaga dan mengobati luka yang diterima sang cucu.

Dimulai dari sentilan, pukulan dipinggul, dan pecutan antena *handy talkie* sudah kenyang diterima





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

sang anak. Lama-kelamaan Sang ibu semakin beringas.

Akhirnya bukan hanya tiga perlakuan buruk itu saja yang harus diterima, tapi satu kebengisan! Ya, kebengisan seorang wanita yang disebut ibu oleh anak kandungnya itu sudah diluar nalar manusia normal!.

\*\*\*

Perempuan dihadapan gw ini mulai menangis, pelukkannya semakin erat, isakannya terdengar nyaring diantara derai hujan didepan. Airmata yang sudah mengering ini seolah-seolah berpindah kepadanya.

"Aku.. Hiks... Aku gak tau harus ngomong apa sama kamu sayang... Hiks... Aku gak mau bayangin sakitnya jadi kamu... Hiks... Terlalu perih hati ini mendegar cerita kamu tadi... Hiks..." ucapnya dengan wajah yang berada dibahu ini

"Sher... Itu semua gak ada apa-apanya dibanding..."

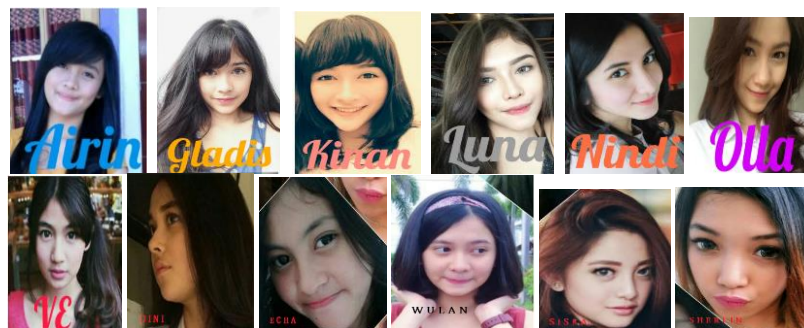
"Hiks... Belum cukupkah semua sakit itu kamu terima ? Hiks... Hiks..."

"....." gw hanya menggeleng sambil tersenyum pahit

"Za.. Sekuat apa kamu saat itu ?... Hiks..." tanyanya yang sekarang sudah memundurkan tubuhnya dan menatap wajah gw

Gw memintanya untuk duduk dilantai teras, kemudian gw ikut duduk disebelahnya, menatap rerumputan pekarangan yang dibasahi oleh air hujan. Sherlin menatap gw dengan tangan kiri yang menggenggam tangan kanan gw.

Gw hela napas lalu kembali membakar sebatang nikotin untuk yang kedua kalinya. Kemudian gw minum seteguk kopi hitam dicangkir yang dia buatkan sebelumnya.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Sher... Beliau enggak pernah menganggap anak laki-laknya ini sebagai buah hatinya..."

"Ma.. Maksud kamu ?" ucapnya terkejut

"Entahlah Sher, penjelasan itu aku dengar dari orang yang aku percaya selama ini, yang menyayangi aku dengan sepenuh hati, yang merawat aku dengan baik... Apa ada alasan untuknya berbohong dan mengarang cerita ? Sedangkan penjelasannya itu didukung dengan kenyataan yang aku terima dulu..."

"....." Sherlin mengelus lembut rambut belakang gw dan tersenyum

"Aku... Aku gak pernah diharapkan oleh Ibu... Dia hanya menginginkan anak perempuan... Mungkin itu alasan kuatnya selain cintanya yang hanya untuk sang suami..." ucap gw tertunduk dan menghisap nikotin, "Dalam sakitnya luka yang aku terima, aku akhirnya tau kalo beliau mempunyai kebencian terhadap seorang anak lelaki... Entah apa alasannya hingga membenci anak lelaki, mungkin pengalaman buruk pernah dia rasakan saat tinggal dinegara asalnya dulu, sebelum tinggal disini..."

"Jujur aku sebenarnya gak percaya dengan apa yang kamu alami... Sebegitu burukkah masa kecil kamu Za ?"

Gw bangkit dari duduk melempar puntung rokok yang masih setengah terbakar. Gw buka sweater hitam yang gw kenakan, lalu satu demi satu kancing seragampun gw lepaskan dari kaitannya, hingga akhirnya gw hanya memakai kaos dalam.

"Za... Kamu mau apa ?" tanyanya bingung

Gw hanya bisa menyunggingkan senyuman kepadanya lalu berbalik membelakanginya.

"Kamu buka kaos dalam aku, tarik keatas bagian bawahnya..." ucap gw yang membelakanginya

Sherlin menghampiri gw yang berdiri membelakanginya, dia kembali mengambil posisi duduk,







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

kemudian tangan kanannya menarik kaos dalam gw keatas.

"Kamu lihat pinggang itu...?" tanya gw sambil menengokkan kepala kebelakang dan mata gw melirik kearahnya yang sedang duduk dengan tangan kiri menutupi mulutnya, matanya tebelalak kaget dan ucapannya tercekat

"Ini... Ini kenapa Za ?" suaranya bergetar

"Luka... Luka sayatan..."

"Sayatan macam apa yang bisa buat bekasnya dipinggang kamu sampai begini Za ?!"

"Sayatan yang terukir *"indah"* itu dibuat oleh tangan seorang wanita cantik berhati *"mulia"* dengan menggunakan *kodachi...*".

*Tears stream down your face*

*When you lose something you cannot replace*





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

About Missing Part

Tuesday, February 14th, 2017.

Sebuah panggilan telpon dari wanita masa lalu...

Spoiler for *Calling*:

Quote: "Hallo..."

"Kamu tuh apa-apaan nulis cerita dikaskus sampe kayak gitu ?!"

"What's your problem old lady ?"

"Hsss... Aku lagi gak mau bercanda... Aku mau ketemu kamu besok!"

"Telpon Bunbun dulu sana..."

"Udah! Aku udah beli tiket pesawat... Pokoknya aku mau ketemu besok!"

"Dimana ? Jam berapa ?"

"Di tempat kerja kamu, siang!"

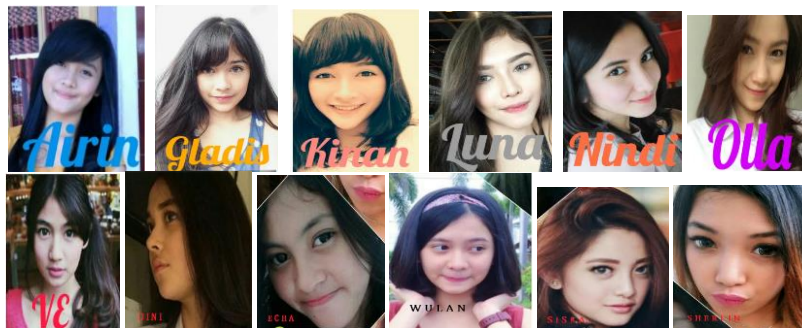
"Besok aku off... Kerumah aja kalo gitu"

"Ya jemput kalo gitu di bandara"

"Bener udah nelpon Bunbun ?"

"Daripada kamu nanya terus, mending pulang kerja kamu tanya langsung sama bunbun..."

"Ya udah okey... Tapi satu syarat..."





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Kok aku yang dikasih syarat ?"

"Missing Part mau aku rilis..."

"Jangan kelewatan Gha!!!"

"Hey... Aku harus rilis karena point-nya disana..."

"Aku gak setuju! Jangan berlebihan Agatha!"

"Enggak, gak apa-apa kok..."

"JANGAN SAMPE AKU GAMPAR KAMU GHA!!!"

"HEY!!! WATCH YOU'RE MOUTH OLD-LADY!!!"

Tuut... Tut.. Tut... End of call.

10 minutes later...

"Ayah... Kamu apa-apan sih sampai tengkar ditelpon sama \*\*\*\*\* ?"

"Dia nelpon kamu ?"

"Iya, baru aja... Sebelumnya dia nelpon juga katanya besok mau ketemu"

"Huufftt... Udahlah aku cape Bun, nanti aja kita bicarain lagi dirumah ya, ini aku udah mau pulang..."

"Iya, tapi kamukan enggak perlu segitunya Yah ngebentak dia, kasihan dia nangis tadi"

"Ya udah-ya udah, besok aku minta maaf langsung ke dia... Sekalian aku peluk biar enggak marah lagi"





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Jangan pulang kerumah!!!"

"Oke aku nginep dihotel..."

"Aaaaah!!!"

"Hehehe... Mau dibawain Japanese food ?"

"Tempura jangan lupa..."

"Okaay..."





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

107. Katsumi Hikari - Missing Part

MAMA



Spoiler for *Untuk Kalian dan Indra*:

*Karena kejadian inilah gw senang mendengar nyokap lo mau menerima lo kembali, sekalipun lo mantan pecandu dan berbuat salah, tapi nyokap lo selalu menerima lo dengan tangan terbuka dan kasih sayang. God Bless You and Her.*

Spoiler for *Mama this is For You*:

Quote: *Years of 2000.*

"Kuee... Bolu kukus... Bubuur sumsuu..."

"Berapa bolunya nak ?"

"500 rupiah Bu... Mau yang warna apa Bu ?"

"Kamu mau yang mana Nak ?" tanya si ibu kepada anak gadis yang disampingnya

"Merah sama coklat aja Mah..." jawab si anak

"Saya beli dua yang warna merah dan coklat..."

"Oke.. Ini buu... Silahkan..."







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Ini uangnya... Terimakasih ya"

"Eh, bu.. Tunggu, ini kembaliannya..."

"Tidak papa, ambil saja untuk kamu.." jawabnya sambil tersenyum ramah

"Terimakasih banyak bu... Eh ? Buu.. Buu... Tunggu sebentar... Buu... Yaah kemana lagi tu orang..."

.....

"Oii da laku banyak Nang...?" tanya gw ketika menghampirinya

"Zaa... Sini sini buruan, ayo ikut gw..." tangannya langsung menarik gw

"Busyeet bentar Nang, ini kue pada jatohan oi, jangan larilah..."

[Tarikan tanganmu itu kawan, ah... Gw meneteskan airmata ketika part ini gw ketik Nang... Buruan baliklah, gw ama Bunbun kangen ama lo nih! Kangen sama masakan nyokap lo juga sob... Thanks buat obrolan kita tadi malem ditelpon Nang, karena itu gw bisa nginget momen ini.]

Unang masih menarik tangan kiri gw agar mengikutinya didepan yang sedang berlari kecil, menyeruak diramainya orang-orang di minggu pagi ini, taman kota.

"Hah...haah.. Haah..hah.. Haduuh gilee, cape gw... Lo ngejar siapa sih ?" tanya gw yang cukup ngosngosan dengan kedua tangan memegang dengkul

"Za..." tangannya menepuk pundak gw

"Apaan ? Ah cape gw..." ucap gw yang masih memegang dengkul dengan kepala menatap rerumputan dibawah

"Zaa.. Ituu.. Disebelah tukang bubur.."





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Apaan ? Tukang doclang ?" tanya gw sambil melihat kearah samping tukang bubur yang berjarak 10 meter dari tempat gw dan Unang berada

"Ibu-ibu yang sama anak perempuan Za..."

"Yang mana ? Yang pake baju putih ?"

"Iyaa..."

"Siapa emang ?"

"....." Unang tidak menjawab, dia hanya menengok kearah gw, "Tuuh Za.. Dia ngebalik... Liat tuh..." ucapnya lagi ketika menengok kearah depan.

Hati gw menclos... Melihat sosok yang dimaksud Unang sedang berjalan bersama seorang gadis yang tidak sebaya dengan gw dan Unang.

Unang mendorong tubuh gw agar menghampiri mereka, gw berjalan bersama Unang yang mengikuti dari sisi kiri belakang gw.

5 meter...

4 meter...

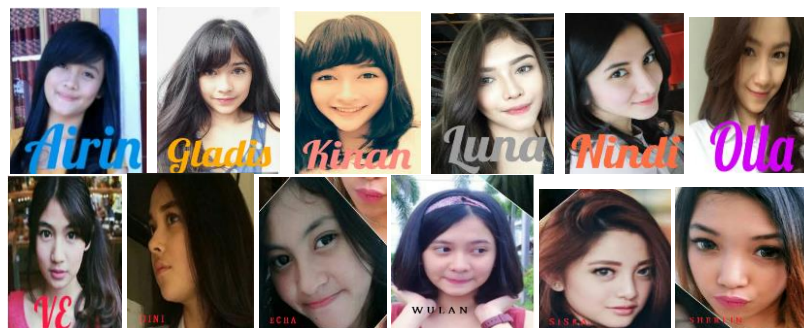
3 meter...

2 meter...

1 meter...

"Bu..."

Sosok wanita cantik dengan kulitnya yang putih, rambutnya yang selalu digera panjang sepunggung, matanya yang sipit, dan bibir tipisnya yang berwarna merah jambu, merona tanpa





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

lipstik itu selalu terlihat sama dimata ini. Tidak ada yang berubah, sorot matanya selalu dingin menatap diri ini dari dulu.

"....." dia hanya menatap dingin, ya seperti dulu. Kemudian berlalu berjalan melewati gw

"Buu.. Tunggu..."

Langkahnya mulai dipercepat, melewati kerumunan orang-orang disekitar kami dengan tangan kirinya yang memegang tangan seorang gadis disampingnya.

"Buu tunggu!" tangan gw menggapai pergelangan tangan kanannya yang memegang kantong plastik kecil berisi 2 kue bolu

"HE!!!" tangan kanannya itu ditarik, menepis tangan gw

"Bu... Ibu mau kemana ?"

"KAMU SIAPA?!"

Gw hanya bisa terpaksa mendengar ucapannya, gw bisa merasakan, dan *masih* gw rasakan sampai detik ini, mata dari orang-orang yang melihat kami, mata mereka yang menatap kami ditengah kerumunan pengunjung taman kota ini. Beberapa orang yang berhenti berjalan, bisikkan yang samar-samar dari mereka.

"Saya tidak ingin membeli kue yang kamu jual!"

"Buu.. Ini aku.. Agatha.."

"Hei Nak, saya tidak kenal kamu... Kamu itu mau apa ?!"

"Aku mau ibu *pulang*"

"....."





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Mah.. Dia siapa ?" tanya anak gadis disampingnya, tapi pertanyaan gadis itu tidak digubrisnya

"Dengar ya Nak, saya tidak mengerti apa yang kamu ucapkan tadi" ucapnya datar lalu berbalik lagi dan berjalan

Gw berlari mengejarnya dan mendahuluinya, sekarang gw berada didepannya, menghalangi jalannya.

"Buu.. Ayo kita pulang..."

Wanita itu mendekat, menghampiri gw. Dia tersenyum, senyum yang selama ini tidak pernah gw lihat lagi dirumah selama 4 tahun terakhir.

She said, *"You're not my son for what I've done..."* bisikan lembut itu masih terngiang jelas diingatan dengan senyum yang sangat menawan.

.....

*PLAAKK!!!*

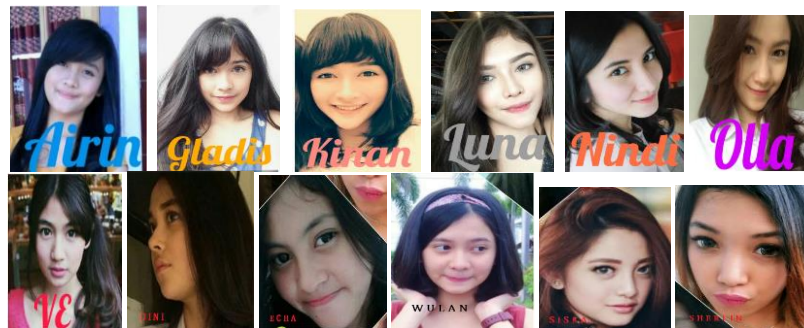
*Bruuk...*

Terhempas tubuh ini jatuh bersama kue bolu yang gw pegang... Teriakkan dan suara orang-orang disekitar, samar-samar terdengar... Ucapan istigfar keluar dari mulut mereka yang melihat kejadian itu.

Unang berlari menghampiri gw, mencoba membantu gw berdiri. Unang... Ya, dia berteriak seperti orang kesetanan... "Perempuan Gila! Bang\*at! Anj\*ng!". Tapi makian Unang itu hanyalah angin lalu, karena Wanita dan anak gadisnya itu sudah tidak terlihat lagi diantara keramaian taman kota.

\*\*\*

Unang.





### **Masa Yang Paling Indah Bab 3** **Fix You**

by : Glitch.7

*2002 Akhir, Liburan semester 1.*

"Ayo Sob, ambil sendiri aja..."

"Iya Za, tuh ada ati ampela, ada sayur nangka, apalagi tuh... Oh ini, kamu suka teri kacang baladokan?"

"Waduh makasih-makasih Budeh, makasih Sob... Saya ambil ini nih..." ucap gw sambil menyendok beberapa menu makanan diwarteg ini

"Makan dibelakang aja Sob..."

"Oke Nang..."

Kami berdua makan dibelakang warung, duduk diatas bale bambu. Enaknya menu masakan ini membuat nyokapnya Unang membuka warung makan sederhana atau biasa disebut warteg (warung tegal) di dekat komplek perumahan kami. Nyokapnya yang biasa dipanggil Budeh oleh gw dan teman-teman lainnya, sudah berjualan sejak dari kami masih sd.

Rasa masakannya pas dilidah gw, seperti masakan rumah atau yang sering dimasak oleh Nenek. Pembeli yang datang setiap siang dan sore hari ke wartegnya adalah bukti bahwa masakannya banyak diminati oleh warga atau pegawai disekitar komplek.

Bokapnya Unang adalah seorang aparatur negara. Bekerja disalah satu polsek agak jauh dari komplek rumah kami, beliau tidak memiliki pangkat tinggi atau jabatan yang tinggi. Kehidupannya sederhana, maka dari itu, nyokapnya membuka warteg agar menambah perekonomian keluarganya.

Selain itu, nyokapnya juga sering membuat bolu kukus dan kue-kue jajanan pasar lainnya untuk dijual diwarung-warung atau menerima pesanan jika ada hajatan pernikahan dan pengajian warga.

Dulu, ketika gw masih SD, dari kelas 5 hingga kelas 6, gw bersama Unang sering berjualan kue yang dibuat oleh nyokapnya, dan kami jajakan di taman kota setiap hari minggu pagi. Lumayan keuntungan yang didapat. Setelah kami selesai berjualan dan menyetorkan hasilnya kepada







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

nyokapnya, kami diberi upah 2500 rupiah. Dan upah itu kami belikan koin untuk bermain dingdong disalah satu pusat perbelanjaan, bersama teman lainnya. Dewa, Robi, Rekti dan Icol.

===

Rekti.

*2002 Akhir, dilain Hari.*

"Sob, jadi gak anterin gw beli spokat... ?" tanya Rekti

"Ayo, tapi gw ajak bokin ya... Hehe..."

"Iyalah.. Gw juga ama Desi kan..."

"Oke deh..."

*-Hari liburan tengah semester masa SMP dikelas 3 inilah yang gw skip di Bab I.-*

Kami berempat sudah berada disalah satu Mall yang jaraknya cukup jauh dari kota, Mall ini terletak di kabupaten. Gw bersama Wulan mengendarai si Bandot, dan Rekti bersama Desi memakai motor milik Rekti.

Kami berjalan menuju salah satu *store* perlengkapan olahraga, Rekti memilah sepatu yang akan dia beli. Gw hanya melihat-lihat saja bersama Wulan dan Desi.

Setelah dirasa cocok dan menentukan pilihannya, Rekti membeli sepatu bermerk *adidas* warna biru. Kemudian tiba waktunya kami ditaraktir makan siang oleh Rekti.

Sekarang kami berempat sudah berada disalah satu resto fastfood. Menyantap makanan ayam goreng *crispy*. Selesai menyantap makanan ini, Rekti mencuci tangan duluan, gw dan yang lainnya masih duduk santai dimeja resto.

Rekti berdiri agak jauh dari tempat kami duduk, karena posisi gw menghadap ketempat wastafel,





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

dimana Rekti berdiri. Sedangkan Wulan dan Desi menghadap ke arah gw, membelakangi Rekti dan wastafel.

Rekti mengangkat satu tangannya, memberi kode kepada gw agar menghampirinya tanpa perlu memberitahukan kepada Wulan dan Desi.

Gw beralasan akan ke toilet kepada dua gadis didepan gw ini, bangkit dari duduk kemudian berjalan menghampiri Rekti.

"Sob.. Sini buruan..." bisiknya setelah 2 meter berada didepannya

"Ada apaan Ti ?" tanya gw bingung

Rekti menarik tangan gw keruang resto lainnya, karena memang resto ini cukup luas dan banyak meja makan yang tersedia. Ada satu bagian tempat makan didalam resto ini setelah wastafel. Dari sini kami bisa melihat ke kaca bening dari sisi wastafel, tembus ke bagian lain resto, dimana banyak meja makan untuk pengunjung lainnya.

Rekti merangkul pundak gw sambil menunjuk salah satu pengunjung dimeja makan.

"Itu..." ucap Rekti

"....." Gw terdiam menatap ke arah dua orang yang ditunjuk Rekti, kemudian gw hendak menghampiri mereka, tapi kemudian Rekti menahan pundak gw.

"Za, yakin mau nyamperin ?"

Gw tepis tangan Rekti dipundak ini lalu kembali berjalan menghampiri kedua orang itu.

Tanpa rasa sopan santun, gw langsung menarik bangku kosong dan duduk disamping wanita itu, didepannya duduk seorang pria paruh baya.

"Hei Dek, bangku dan meja lain masih banyak yang kosong, mau apa kamu duduk disamping istri saya ?"





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Gw tidak menggubris ucapan pria itu. Mata gw menatap lekat-lekat wanita yang berada disamping gw ini.

"Bu... Inget aku ?"

"....." wanita ini hanya menatap gw heran dan kaget

"Bu ? Maksudnya ? Kamu siapa dek ?" tanya pria didepan wanita ini dan masih gw hiraukan

"Bu.. Kenapa pergi dari rumah ?"

"Saya gak kenal kamu..." ucapnya dingin dan merapikan tas yang ada dimeja makan

"Buu tunggu..." gw pegang tangan yang menggenggam tasnya itu

"Heii lepas!!" teriak wanita ini

"Heii dek, jaga sopan santun kamu!" pria didepannya ini mencoba menarik tangan gw yang sedang menggenggam tangan wanita yang dia sebut istrinya.

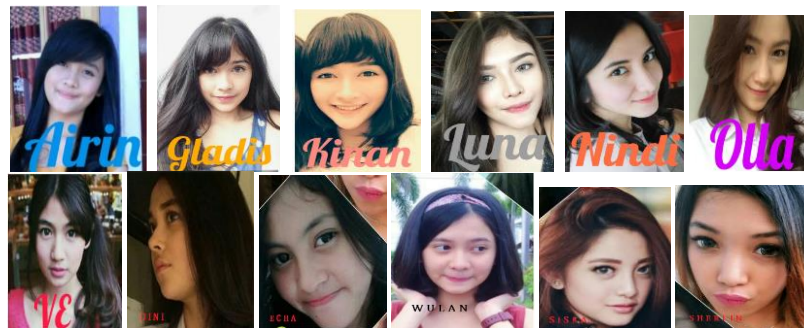
Emosi gw meluap seketika, tanpa bisa berpikir jernih lagi, gw ambil garpu yang ada dipiring bekas wanita itu dengan tangan kiri, lalu gw tusukkan garpu ini kepongung tangan pria itu.

"Aaarrhhhh... Sialaan!!!" teriak pria paruh baya yang kesakitan

"MALIIING!!!" teriakan keras wanita itu langsung mengundang pengunjung lain yang ada didekat kami berhamburan mendekat

"Kenapa Bu ? Ada apa ?" Pertanyaan-pertanyaan itu terlontar dari banyaknya pengunjung resto yang sudah berada didekat kami

"Dia! Anak ini mau ambil tas saya, tangan suami saya ditusuk dengan garpu! Lihat... Itu lihat!" ucap wanita itu lagi





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Bukan! Laki-laki ini yang mengambil Ibu saya! Dia yang merebut Ibu saya!" teriak gw penuh emosi

PLAAKK!!! tamparan keras itu tepat mengenai pipi kanan gw. Wanita itu melotot penuh emosi setelah memberikan tamparannya.

"SAYA TIDAK PERNAH MEMPUNYAI ANAK LAKI-LAKI SEPERTI KAMU!!!"

Saat itu, ingin rasanya aku mengucapkan, *"You should've raised a baby girl, I should've been a better son. And I could have been a better son.!!!"* Ya, seperti lirik lagu diatas. Seharusnya aku mengucapkan itu.

.....

30 menit setelahnya gw sudah berada dipos keamanan bersama Rekti, Wulan dan Desi. Dimintai keterangan dan dituntut ke kepolisian oleh Pria paruh baya tadi. Semua sangkalan dan pembelaan Rekti tidak ada yang didengar. Bukti luka yang diterima si pria paruh baya dan beberapa saksi lainnya semakin membuat gw terpojok.

Akhirnya gw dibawa kekantor polisi. Disana gw menunggu disalah satu ruangan. Menunggu untuk dimintai keterangan.

"Loch ? Reza ? Reza cucunya Ibu xxx kan kamu ?" ucap seorang pria yang berpangkat komandan polisi dikantor ini

"Eh ? li.. lyaa Om..."

"Loch, ada apa Tole kamu sampai berurusan kesini ?"

"Huuufttt.." gw menghela napas

Gw ceritakan kejadian yang sebenarnya. Rekti ikut masuk kedalam ruangan bersama gw. Wulan dan Desi juga si Pria paruh baya menunggu diruangan lain. Sedangkan wanita itu... Entah dia sudah tidak ada dari pandangan gw ketika beranjak dari pos keamanan mall.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Sebenarnya bukan rahasia umum kalau keluarga gw berantakan dilingkungan rumah Nenek. Tetangga memang tau kejadian perginya Ibu. Maka dari itu, Komandan polisi didepan gw ini percaya dengan apa yang gw ceritakan soal kejadian di resto mall tadi.

"Hmm... Saya ini loch ndak habis pikir sama pengalaman mu itu Za... Yowes, sekarang gini ae, kamu tunggu disini saja sama si Rekti, biar Om yang menemui Bapak tadi..." ucapnya

Beberapa menit kemudian, Beliau kembali ke ruangan ini sendirian lagi. Dia bilang merekayasa kasus ini, membuat tuntutan si Pria paruh baya dikabulkan. Tapi setelah si Pria paruh baya itu pergi, gw dilepaskan.

Ya, sang Komandan ini yang sekaligus ketua RW dilingkungan rumah Nenek melepaskan gw. Gw bersyukur masih bisa ditolong olehnya. Dan pastinya gw mengucapkan terimakasih banyak kepadanya, kepada Komandan yang memiliki salah satu anak gadis yang bernama Siska.

Beliau sempat memberikan fotocopy KTP si pria paruh baya tadi. Bermaksud untuk membantu gw, karena mungkin gw ingin mencari wanita itu. Wanita yang disebut istri oleh si pria paruh baya.

Ketika gw sudah keluar ruangan bersama Rekti, gw melihat Wulan yang sudah memerah matanya, dia langsung berlari kearah gw dan memeluk gw.

Wulan dan Desi tidak pernah tau kejadian sebenarnya di meja resto itu. Mereka hanya diberitahukan oleh Rekti kalau gw adu mulut dengan si Pria paruh baya sampai gw emosi menusuk lengan pria itu.

Gw balas pelukkannya dan mengatakan kalau semuanya baik-baik saja, tidak perlu ada yang dikhawatirkan, gw mengajaknya pulang.

Saat berada diparkiran motor, gw remas kertas fotocopyan ini, dan melemparkannya ke selokan. Rekti yang melihat itu langsung menghampiri gw sebelum naik ke si Bandot.

"Yakin lo gak mau tau rumahnya ?" tanya Rekti setelah menarik gw menjauh dari Wulan







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Gw udah coba dua kali, dulu waktu sama Unang... Sekarang, hari ini sama lo... Dan hanya Penolakkan yang gw terima darinya... Gak ada lagi anak laki-laki ini dihatinya Ti... Gak ada... Dan gak akan pernah ada".



*Mama, we all go to hell.*

*I'm writing this letter and wishing you well,*

*Mama, we all go to hell.*

*Stop asking me questions, I'd hate to see you cry,*

*Mama, we're all gonna die.*

*We're damned after all.*

*Through fortune and flame we fall.*

*And if you can stay then I'll show you the way,*

*To return from the ashes you call.*

*We all carry on*

*So raise your glass high*

*For tomorrow we die,*

*And return from the ashes you call.*





## Masa Yang Paling Indah Bab 3

### Fix You

by : Glitch.7

108. Katsumi Hikari

#### FIX YOU III



Back to January 2004.

Hujan sepertinya belum akan reda mengguyur kota ini. Kami berdua masih berada diteras rumahnya.

Sherlin masih menatap tak percaya dengan apa yang dilihatnya. Luka sayatan dipinggang belakang gw itu dibelainya halus, airmatanya mengalir membasahi pipinya (lagi). Kemudian gw kembali duduk disampingnya, memakai kembali seragam sekolah dan sweater yang gw lepas sebelumnya.

Tangan kirinya dikaitkan ketangan kanan gw, kepalanya disandarkan dibahu ini. Tak ada suara yang terucap diantara kami. Hanya suara deru air hujan yang terdengar nyaring didepan sana sebagai pemecah kesunyian sore ini.

Cukup lama kami terdiam, lalu Sherlin bangkit dari duduknya, menarik tangan gw pelan agar mengikutinya masuk kembali kedalam rumah. Gw ikuti langkah kakinya berjalan didepan dengan tangan kami saling berpegangan.

Kami berdua sudah berada didalam kamarnya, Sherlin menutup pintu kamar dan menguncinya, lalu melangkah kearah pemutar musik dikamarnya ini. Gw duduk diatas kasurnya, menyenderkan punggung kedinding kamar disamping kasur.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Mengalunlah lagu yang dinyanyikan oleh solois Enrique Iglesias itu dari player musik kamarnya ini. Sherlin tersenyum kearah gw, dia naik keatas kasur dan duduk disamping gw, ikut bersandar pada dinding tembok kamarnya ini.

Wajahnya tertunduk, rambut panjang yang kecoklatannya itu menutupi sisi wajahnya. Kemudian dia mulai mengucapkan kalimat-kalimat yang indah.

"Aku tau, sampai airmata ini mengering, bahkan mungkin hingga berganti darah... Aku gak akan pernah bisa menyembuhkan luka dihati kamu, merasakan sakit yang begitu dalam yang ada dihati kamupun aku gak akan pernah tau... Tapi Sayangku, izinkan aku mencoba, mencoba untuk mengurangi sakitnya, menutupi lukanya dan mengikis dendam dihati kamu..." ucapnya yang kali ini menatap kearah gw dengan senyuman indah... sangat indah, hingga gw bisa merasakan ketulusan ucapannya itu, dari gadis cantik disamping gw ini.

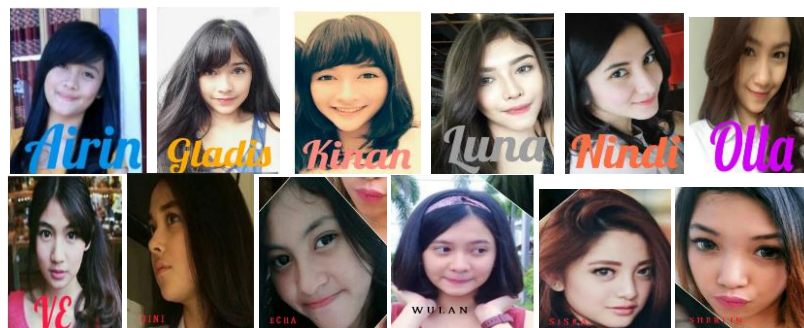
Gw balas senyumannya itu, lalu tangan kirinya memegang wajah gw.

"Aku memang gak ada hak untuk meminta kamu memaafkannya, tapi... semoga hati kecilmu kelak bisa terbuka dengan sendirinya, dan aku hanya bisa mendo'akan yang terbaik untuk kamu dan Ibu kamu..." senyumannya itu terus menghiasi wajahnya yang cantik. "Aku akan selalu ada untuk kamu, memeluk kamu disaat kamu terluka, menghapus airmata kamu disaat bersedih dan berjalan disisi kamu untuk melewati hari-hari yang keras nanti..." kali ini, ucapannya itu langsung gw sambut dengan pelukan hangat, gw dekap tubuhnya

"Makasih sayang, terimakasih banyak... Semoga... Ya, semoga aku bisa melalui semua ini dengan kuat... Terimakasih untuk kamu yang akan selalu ada disisi aku" kalimat yang keluar dari mulut ini dibalas dengan usapan lembutnya dipunggung gw.

Dia lepaskan pelukkan gw, matanya menatap wajah ini lalu menarik lembut kepala gw dan mengecup kening gw.

"Kesabaran dan Keikhlasan kamu pasti berbuah manis... Yakinlah Tuhan selalu mendekap umatnya yang selalu menerima ujian dan cobaan-NYA dengan kasih sayang"





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

ucapan Sherlin itu langsung membuat gw menitikkan airmata, airmata bahagia, gw rasakan untuk kesekian kalinya "ada tangan-tangan" yang menopang gw ketika terjatuh karena menerima kerasnya hantaman kehidupan ini.

Sekarang Sherlin sudah menyeka airmata gw, senyuman ini untuk dirinya yang selalu ada disaat rapuh.

*Cuupp...* kecupan dibibir ini terasa hangat

"Kamu adalah lelaki terkuat yang aku kenal selama ini... Aku yakin setiap langkah kamu menuju masa depan akan diiringi dengan hati yang semakin lapang dan lebih dewasa..."

"Makasih sayang, ucapan kamu itu adalah do'a bagi aku... I Love You Sher..."

"Love You too Sayaang".

Gw mencium bibirnya dengan perasaan yang berbeda, bukan dengan nafsu atau sekedar meluapkan kebahagiaan. Tapi perasaan inilah mungkin yang benar-benar disebut Cinta.

Pilihan ini tidak salah, hati ini benar telah memilihnya. *You always be mine and i'm always be you're Man... I hope*

\*\*\*

Sebuah kisah dibulan Januari 2004 ini, akan menuntunku kepada-mu... Kepada Dia yang pernah hilang... Kepada Dia yang akan pergi untuk selamanya. Dan semoga Tuhan selalu memaafkan semua kesalahan kami.

*I can be you're hero baby  
I can kiss away the pain  
I will stand by you forever  
You can take my breath away*





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

*Would you swear that you'll always be mine?*







## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7  
109. NYODOK

Spoiler for *About this Part*:

Part kali ini masih lanjutan dari part sebelumnya, kejadiannya satu hari setelah part 108, hanya sengaja Gak gw masukkan kedalam Part Khusus Katsumi Hikari / FIX YOU, karena intisari cerita disini berbeda dengan tema cerita Part Khusus yang masih on going itu. Tapi Part inipun gak bisa gw skip, karena setelah part 109 ini, bakal ngelanjutin Part Khusus Fix You sebelumnya. Anggaplah part ini sebagai mood penghilang Baper part Khusus itu. Paham gak paham baca aja ya Gails... 😊

Hujan yang sudah reda akhirnya bisa membuat gw pulang dari rumah sang kekasih. Gw sudah berada dikamar sekarang, melentangkan tubuh diatas kasur dengan hp ditangan. Gw cek ada 10 panggilan tak terjawab dari nomor yang gak tersimpan dikontak dan beberapa sms masuk dari nomor tersebut.

Quote: Isi Sms  :

From 0812xxx : *Kamu kenapa sih ? Kok langsung pergi gitu aja ? Apa aku punya salah sama kamu ?.*

From 0812xxx : *Za, kenapa gak diangkat telponnya ? Ini aku Nindi, aku dapat no.hp kamu dari Bernat.*

From 0812xxx : *Za, aku tanya ke Mamah, kenapa dia bisa tau nama kamu, tapi Mamah gak jawab pertanyaan aku. Sebenarnya ada apa sih Za ? Please angkat telpon aku.*

From 0812xxx : *Ya udah kalo kamu gak mau angkat telpon aku dan bales sms aku, tapi besok aku perlu penjelasan kamu disekolah... Maafin aku kalo ada salah. Sampai ketemu besok ya.*

Gw menghela napas setelah membaca isi sms dari Nindi, enggak ada yang gw balas smsnya satupun. Lalu gw simpan nomornya kekontak dihp. Kemudian gw taruh hp nukie 8210 itu diatas meja kecil samping kasur, lalu mengambil hp lainnya, nukie 7650. Gw cek sms dari si kekasih





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

hati, "Udah sampai rumah sayang ? Kalo udah sampai, jangan lupa mandi dan ambil air wudhu ya, sekarang udah Maghrib 😊".

kemudian gw bangkit dari kasur lalu menuju kamar mandi setelah membalas sms sang kekasih hati. ketika baru membuka pintu kamar mandi, Nenek gw membuka pintu kamar.

"Za, udah maghrib, ayo shalat dulu..." ucapnya yang masih memegang daun pintu dan tersenyum kearah gw

"Iya Nek, ini baru mau ambil wudhu... Nenek sudah shalat ?"

"Sudah... Oh ya, kalo sudah selesai nanti makan bareng ya Za dimeja makan... Kamu akhir-akhir ini jarang makan dirumah..."

"Eh ? Oh, iya iya Nek, maaf... kemarin-kemarin Eza emang sering makan diluar hehe... oke nanti habis shalat langsung keruang makan..."

Ah benar juga apa yang dikatakan Nenek, gw udah jarang makan bersama dirumah akhir-akhir ini. Pasti Nenek kesepian, ah sebegitu tegakah gw lupa dengan dirinya ? Enggak, gw gak mau menjadi seperti Ny. Hikari yang tak punya hati. Gw adalah bagian dari keluarga ini, bukan *dirinya* (lagi).

Selesai beribadah, gw langsung menuju ruang makan, duduk bersebelahan dengan Nenek. Yes, menu masakan Nenek inilah yang gw harapkan... teri-kacang balado dengan sayur asem. Gw adalah anak kampung, bukan orang kaya yang biasa menyantap daging setiap hari. Nikmatnya masakan kampung ini gak akan bisa dibandingkan dengan satu porsi *Tenderloin Steak* sekalipun. Setidaknya itu menurut gw.

Kami berdua menyantap makanan ini dengan nikmatnya, tidak ada satu kalimatpun yang terucap ketika kami sedang makan. Nenek seperti Echa, pantang baginya makan sambil berbicara kecuali ada tamu atau hal lain yang membuatnya harus menghentikan suapan makanan ditangannya.

Selesai menyantap masakannya yang membuat gw sampai menambah nasi satu kali tadi, gw merapikan dua piring kotor diatas meja makan ini lalu membawanya kedapur, lalu mencucinya.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Sambil masih menyabuni piring kotor ini, Nenek menghampiri gw kedapur lalu berdiri disamping gw.

"Za.. Kamu sama Sherlin pacaran ?" tanyanya langsung tanpa basa-basi

"Eh ? Ehm... Mmm.. Kita deket aja sih Nek... Hehe..." nyaris saja piring digenggaman tangan gw ini terjatuh karena mendengar pertanyaan Nenek yang to the point itu

"Deket gimana Za ? Sherlin itukan suka sama kamu sudah lama... Nenek tau loch..." ucapnya sambil merapikan piring yang sudah gw cuci bersih dan menaruhnya ke rak piring

"Masa sih ? Nenek ini, kayak ngerti aja urusan anak abg... ha ha ha.." gw mencoba berdalih sambil berjalan kearah ruang makan lagi dan mengambil minum dikulkas dekat kamar Nenek

"Loch, kamu jangan salah, memangnya Nenek enggak pernah muda apa ? Dulu, Kakekmu yang mengejar-ngejar Nenekmu ini" ucapnya lagi yang sekarang sudah duduk disalah satu bangku meja makan

"Waduh ? Hahaa.. kembang desa kayaknya dulu nih Nenek... hihhi... Tapi beda Nek sama Eza, bukan Eza yang ngejar-ngejar Sherlin, tapi Sherlin yang mepetin Eza terus loch, hahaha..." bablas juga nih mulut akhirnya

"Nah kan bener... Sherlin suka sama kamu..."

"Eh ?...." gw akhirnya sadar udah kena jebmen

"Terus, sekarang kalian sudah pacaran belum ?" tanyanya lagi

Gw meminum air yang sudah terisi penuh digelas yang gw genggam, setelah itu sambil berjalan kearah kamar gw pun tersenyum geli dan malu.

"Ya begitulaah Nek..." ucapan gw itu dibalas tawa lucu oleh Nenek, entahlah bagaimana ekspresinya, karena gw sudah berada dikamar.

*And it's time to sleep...*





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

===

Keesokan harinya, kegiatan di sekolah gw lalui seperti biasa, seolah-olah tak ada kejadian yang mengganggu pikiran gw. Sampai akhirnya bel pulang sekolah berbunyi, gw sedang merapikan buku kedalam tas lalu memakai sweater.

"Sob, nyodok yuk..." ucap Topan kepada gw yang masih merapikan sweater

"Dimana ?"

"Tuh deket smkn xxx..." jawabnya

"Lah emang ada tempat nyodok disitu ?"

"Ada, deket jalan gednya, sebelum kearah sekolah smkn nya sob..." kali ini pertanyaan gw dijawab oleh Gusmen dari arah belakang

Gw tau smk negeri yang disebutkan Topan tadi adalah smkn dimana Sherlin sekolah. Tapi gw gak tau kalo didekat sekolahnya itu ada tempat nyodok.

"Sekarang apa balik dulu ?" tanya gw lagi

"Langsung aja sekarang, pada pake jaket ini kita..." kali ini si Sandhi yang menjawab

"Okelah yuk..." jawab gw sambil bangkit dari duduk dan mengikuti ketiga sahabat gw yang sudah berjalan kearah pintu kelas.

Sambil berjalan melewati kordior kelas lain, gw menelpn Sherlin yang langsung diangkatnya.

Quote: Percakapan via line  :

Gw  : "Hallo Yank, udah pulangkah ?"






### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Sherlin  : "Ini baru beresin tas, kenapa Yank ?"

Gw  : "Oh, gk apa-apa sih. Gini Yank, aku mau main ke dekat sekolahan kamu sekarang, berempat sama temen kelas aku mau nyodok... Kalo kamu gak ada acara pulang sekolah ini, ketemuan disitu ya, gimana ?"

Sherlin  : "Oh tempat nyodok yang didepan jalan raya itukan, oke deh, nanti aku kesitu sayang..."

Setelah menelpon Sherlin sambil berjalan ke arah parkiran motor, gw dan ketiga sahabat kelas sudah berada di lapangan basket gedung dua. Sandhi sudah bersama Topan di motor Sandhi, kemudian Gusmen naik kemotornya sendiri, dan ketika gw sudah duduk di atas si Kiddo, ada suara gadis yang memanggil gw.

Gw menoleh ke arah suara itu, ada seorang gadis cantik memakai sweater tipis berwarna hijau toska dengan tas selempang berwarna putih, lalu rambut pendek selehernya itu berayun ke kanan dan kekiri mengikuti gerak langkah kakinya yang berlari kecil di tengah lapangan basket menuju ke arah parkiran motor ini.

"Za... kamu kenapa sih enggak mau bales sms aku ?" tanyanya langsung ketika sudah berada di depan si Kiddo dengan nafasnya yang sedikit terengah-engah.

"Enggak apa-apa, lagi habis pulsa kemarin, maaf ya..." jawab gw berbohong

"Tapi telpon aku juga gak diangkat sama kamu..."

"Kalo itu aku lagi gak bawa hape kayaknya, atau lagi tidur..." jawab gw lalu memakai helm dan mengaitkan pengamanannya

Dia langsung menahan tangan kiri gw yang hendak menarik tuas kopling.







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Aku kan udah sms kamu, kalo hari ini kita perlu bicara... Sekarang kamu mau main pergi lagi kayak kemarin ?"

"Duuhh... Maaf aku lupa, ini temen-temen aku ngajakin main... udah janji soalnya dari kemaren-kemaren" jawab gw beralasan

"Ya udah kalo gitu aku ikut"

"Eh ? Gak bisa, ini acaranya khusus untuk anak cowok..."

"Enggak apa-apa, aku gak akan ganggu kok..."

Gila, masih belum bisa pergi juga gw sama tiga sahabat kelasn dari parkiran motor ini. Ketika gw masih diam memikirkan alasan apalagi yang bisa membuat dirinya pergi dan tidak ingin ikut, mata gw melirik kearah Topan yang duduk dijok belakang motor Sandhi. Dia sedang memegang hpnya, sepertinya mengetik sms, tidak lama kemudian matanya melirik ke gw lalu dagunya menunjuk kantung saku celana gw.

Gw rasakan hp gw bergetar, lalu gw ambil hp 8210 dari saku celana bagian kanan, membuka kuncinya dan melihat isi sms yang baru masuk ini.

Quote: isi sms  :

From Topan : "Za, kalo lo mau pergi berdua ama tuh cewek gak apa2 sob, gw bertiga aja yang maen, tapi kalo emang lo gak mau ngajak dia, jujur aja bilang kita mau nyodok, gw yakin dia gak bakal mau ikut".

Ah bener juga kata si Topan, gak mungkinlah gadis rumahan kayak dia mau diajak ketempat nyodok gitu.

"Za... kok diem ? Gimana ? Aku boleh ikutkan ? Aku janji gak akan gangguin kok" tanyanya lagi yang masih menunggu jawaban gw





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Oke Kak, ayo naik..." ucap gw dengan mantap

Kemudian dia melepaskan pegangan tangannya dari pergelangan tangan kiri gw, lalu berjalan kesamping menuju jok belakang, tapi sebelum dirinya naik ke jok belakang si Kiddo, dia kembali bertanya.

"Eh bentar, emang kalian mau kemana sih ? Kok khusus cowok kata kamu..." tanyanya menatap gw

Dengan senyuman kemenangan yang mungkin sedikit terlihat olehnya dari luar helm yang gw kenakan ini, gw pun menjawab dengan mantap.

"Nyodok"

"Ooh... yuuk..." kemudian tangan kirinya memegang pundak kiri gw dan naiklah dia kejok belakang

"Eh ? Bentar... bentar bentar, yakin kamu mau ikut ?" tanya gw yang sedikit menolehkan kepala kebelakang, dimana dia sudah duduk diatas si Kiddo

"Yakinlah, emang kenapa sih ?"

"Emang kamu tau nyodok itu apa ?"

"Main Billiard kan.." jawabnya dengan penuh keyakinan

Asssyuuuuu, beneran tau nih gadis manis itu. Wah salah dah si Topan ngasih saran ke gw tadi. Gak asyik kalo gini, masa beneran ikut dia ?. Ck, ah gw niatnya ngehindarin masalah masa lalu, malah dia ikut sama gw hari ini.

Ya mau gak mau kali ini gw mengalah, membiarkannya ikut bersama gw dan ketiga sahabat kelasannya menuju tempat nyodok didekat sekolah Sherlin.

15 menit kami sudah sampai diparkiran tempat billiard ini. Gw lihat kesisi area parkir mobil ternyata sudah terparkir mobil sedan bal\*no milik Sherlin. Gw telpon dia untuk menanyakan apakah sudah didalam atau masih dimobil, ternyata dia sudah berada didalam bersama Ben cs di meja no.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7  
7.

Kami berlima masuk kedalam tempat cabang olahraga yang masuk dikategori konsentrasi itu. Gw berjalan duluan mencari meja no. 7, dimana Sherlin dan Ben cs berada. Cukup ramai rupanya yang main disini, dari 15 meja billiard yang tersedia, hanya sisa 4 yang masih kosong. Banyak juga anak sekolah sma seperti kami yang ada disini, rata-rata memang laki-laki, tapi ada sedikit beberapa perempuan sma juga yang main. Tentunya mereka semua memakai jaket atau sweater untuk menutupi seragam sekolah mereka, bahkan ada yang sudah berganti kaos santai tapi celana yang mereka kenakan tetap abu-abu.

Kemudian gw melihat angka 7 yang menyala, karena terbuat dari lampu neon dan menggantung diatas meja billiard. Posisi meja 7 itu ada disisi pinggir, dekat dengan kaca jendela yang gelap, sehingga dari parkir mobil diluar sana tidak dapat melihat kedalam sini.

Gw dan yang lainnya berjalan menuju ke meja no. 7 itu. Gw lihat Sherlin sedang duduk disofa yang membelakangi jendela gelap dan menghadap ke meja billiard no. 7 didepannya. Dimeja billiard itu sedang bermain 4 laki-laki yang sudah gw anggap sebagai kakak dan saudara-saudara gw sendiri, Ben, Ucok, Farid dan Agil.

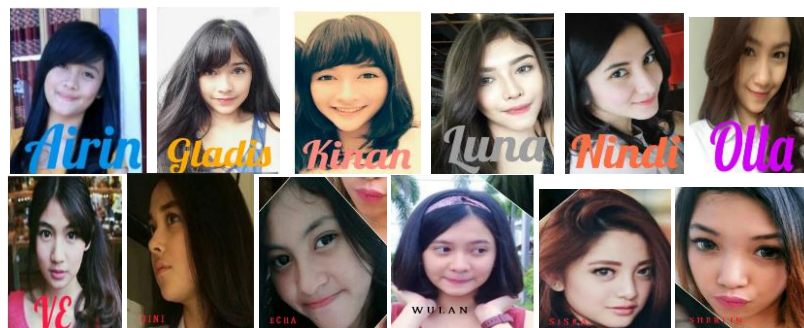
"Yooii si Eza itsin da hooz broo... Yo whats up mamen ?" teriak Agil ketika gw sudah berada disampingnya dan mengangkat satu tangannya

Plok! *high five*

"Alhamdulillah damang kang hehehe..." (Alhamdulillah baik Kak) jawab gw dengan bahasa sunda

Kemudian gw ber-high five dengan ketiga saudara gw lainnya. Diikuti dengan Gusmen cs dan juga Nindi yang gw kenalkan kepada mereka.

Gw biarkan Gusmen cs bertegur sapa, saling mengenal dan akhirnya pdkt lah mereka dengan Ben cs, enggak sih, tapi terserah mereka juga sih, kalo udah saling sayang dan cinta, urusan kelamin nomor dua ye kan ? Oke gw ngawur, gw bukan kaum lengkung warna-warni. Tapi entah dengan mereka orang, huahahaha.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Gw mendekati sang kekasih hati yang duduk sambil memainkan hpnya, wajahnya cemberut ketika gw menyapanya.

"Duileeh... Itu bibir minta digigit apa ? Cemberut mulu Mba Yu..." goda gw sambil duduk disampingnya

"Tau ah... sebeell!!!!" matanya masih menatap layar hp dengan bibir yang semakin manyun

"Kenapa sih Mba Yu kuu ini ? Mas mu ini loch wes datang..." gw goda dia dengan logat jawa (sorry bukan rasis ya)

"Apaan! Yang disapa malah temenku duluan, bukan pacarnya dulu yang disamperin.. huh..!" jawabnya masih dengan bibirnya yang dimanyunkan

"Yaa kan gak enak udah lama gak ketemu mereka Mba.. kalo Mba kan bisa Mas samperin tiap hari juga, hehehe..." ucap gw sambil mencolek hidung mancungnya itu

"Terus ngapain pake acara ngebonceng cewek ?" haduh kali ini wajahnya jadi serius, lagian tau aja lagi nih si sekseh gw ama Nindi naek si kiddo

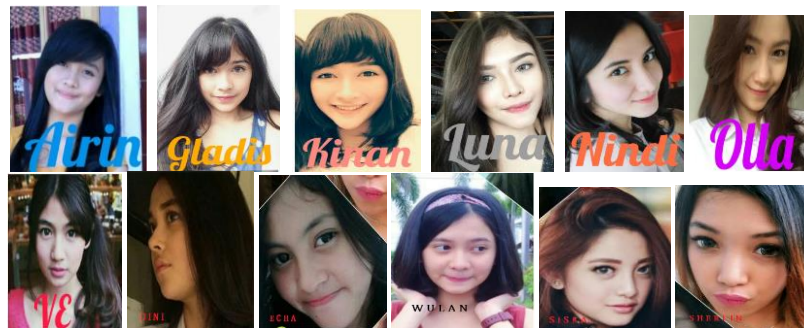
Quote:FYI : Soal curhat gw dirumah Sherlin tentang perginya *Sang Nyonya* dan perlakuannya yang mengukir pinggang gw itulah yang hanya dia ketahui.

Perihal kejadian sebelumnya, ketika gw makan siang dengan Nindi dan dari rumahnya Nindi tidak gw ceritakan kepadanya, jadi dia tidak tau kalau gw kerumahnya sore itu setelah dari rumah Nindi.

"Dia Kakak kelas aku, temen kok, pingin ikut kesini..." jawab gw sambil menatap Nindi yang berada disebelah Sandhi

"Iya tapi ngapain dia satu motor sama kamu, kan yang itu tuh juga sendirian dimotor..." ucapnya sambil menunjuk Gusmen dengan dagunya

"Dia gak dekat sama yang lain, baru kenal hari ini sama temen-temen sekelas aku..." salah deh gw jawab gini





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Ooooh... Jadi emang deketnya sama kamu ya Maasss.... Baguss yaa..." ucapannya itu diiringi dengan mata yang menyelidik sambil memandang gw dan kedua tangannya dilipat kedepan dadanya

"Ya ampun Mba Yuu Kuuu... suwer tekewer-kewer deh, gak ada apa-apa sama diaa... cuma temen aja, gak lebih kok..."

ucap gw dengan jari telunjuk dan tengah diangkat, bermaksud membentuk simbol sumpah, suwer atau apalah, ribeut lah... cape lah, ngetik molo... istirahat bentar lah... oke lah ya ? Sip. Gw terusin nanti, karena setelah part ini akan ada sedikit kejutan, ya sedikit maybe...







## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

110. Katsumi Hikari

### FIX YOU IV A



Cinta antara manusia yang sebenarnya adalah rasa kasih sayang dan melindungi Keluarga, Keluarga dan Keluarga. Seenggaknya itu pandangan gw.

Cinta masa sma antara cowok dan cewek urutan kesekian, karena perasaan seseorang yang sedang dalam masa puberitas menjadikannya labil.

Cinta kepada Tuhan tidak perlu dipertanyakan, itu adalah hal yang wajib bagi kita. Sebagai salah satu karya Agung-NYA.

Dan bagaimana cintamu kepada keluargamu saat masa labil itu sedang dijalani ?

*Don't worries about that, You can find the way to get that.*

Quote: *3 hours later after 109...*

"Aku mau tanya, kenapa kamu kemarin langsung pergi setelah liat Mamahku ?"

"Gak apa-apa Kak... Aku cuma kelupaan aja, kalo ada janji sama Sherlin, makanya aku langsung pergi..."

Nindi menghela napas pelan, lalu meminum teh manis hangat yang gw buat sebelumnya didapur

"Za, kita bukan anak kecil lagi, perubahan raut wajah kamu dan sikap kamu kemarin itu jelas banget nunjukin kalo ada sesuatu yang kamu sembunyiin antara kamu dan Mamahku... Begitupun Mamah... Sikapnya berubah saat kamu pulang kemarin..." ucapnya setelah meneguk teh manis hangat

"....." Gw hanya bisa diam dan menatap ke jalanan didepan teras kamar ini





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Aku bukan mau ikut campur, tapi kalo memang ada sesuatu yang menyangkut keluarga aku dan kamu... Aku harus tau... Aku adalah anak tertua dikeluarga Za, kamu pahami maksud aku ?"

"Kak, sebaiknya kamu simpan rasa penasaran kamu... Karena aku yakin kamu akan menyesal kalau tau hal yang sebenarnya..."

"Oke, berarti benar dugaan aku, kamu dan Mamahku nyembunyiin sesuatu dari aku dan keluargaku... Jawaban kamu tadi udah cukup membuktikannya" ucapnya kali ini diiringi dengan senyuman manis seperti biasanya

Gw menghela napas, mengusap wajah lalu menatap lekat kearah matanya

*"Tell me the stories about you're step mother..."* permintaan gw itu langsung merubah posisi duduknya

Nindi menaruh cangkir teh yang masih digenggamnya tadi, lalu merubah posisi duduknya, menyamping kearah gw lalu tersenyum.

*And the stories will tell...*

===

*"Katsumi Hikari, nama dari seorang wanita asal Jepang yang menjadi ibu tiriku ditahun 1998, adalah sosok yang sangat mengagumkan. Dia adalah seorang wanita yang sangat menyayangi suaminya, Papahku. Beliau menerima pinangan Papahku ketika negara ini sedang mengalami krisis ekonomi yang dahsyat, hingga sejarah dunia mencatat masa keterpurukkan itu.*

*Setelah Papah resmi menjadi suami Beliau, dan aku menjadi anak tirinya yang tertua ditambah dua orang adik kandungku yang lain, kehidupan kami pun kembali penuh dengan canda-tawa keceriaan.*

*Tak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa Ny. Hikari adalah seorang japanese women yang bisa berbahasa indonesia dengan sangat lancar dan baik, walaupun aksen jepangnya tetap tidak bisa hilang.*

*Hari demi hari keluarga kami semakin harmonis, Ny. Hikari menjadi seorang ibu rumah tangga yang bertanggungjawab kepada suami dan ketiga anak tirinya ini.*

*Jika dalam sebuah keluarga ada permasalahan, itu adalah hal wajar, kamipun mengalaminya, suatu hari pernah Papah dan Ny. Hikari bertengkar karena silang pendapat, tapi dimataku, pertengkar*





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

*mereka masih dalam tahap wajar, hanya adu argumen biasa tanpa melibatkan fisik ataupun melibatkan benda yang kadang menjadi luapan emosi. Tidak ada suatu kekerasan dalam rumah tangga mereka.*

*Aku dan kedua adikku pun pernah kena omel Ny. Hikari, dimarahi dan diceramahi karena kenakalan kami masing-masing, setelah itu, dia pasti akan memeluk kami dengan hangat dan meminta maaf. Tidak pernah sekalipun Ny. Hikari "main" fisik kepada kami bertiga, anak tirinya.*

*Ny. Hikari selalu bisa menempatkan diri ketika anak-anaknya mengalami masalah diluar rumah. Beliau bisa menjadi Ibu, Kakak dan Sahabat bagiku, tergantung permasalahan apa yang sedang aku hadapi, dan karena itulah aku sangat dekat dengan dirinya.*

*Bagiku, Ny. Hikari adalah representasi nyata dari sebuah rasa sayang dan cinta yang tulus".*

- Nindi \*\*0104 -

===

Warna abu-abu yang pekat menghiasi langit sore, sepertinya Januari 2004 ini akan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, menjadi musim hujan terlama... Ya, setidaknya itu yang akan gw rasakan, rintikan air dari langit membasahi tanah di bumi ini lalu berganti menjadi rintikan air dari beberapa pasang mata yang akan membasahi wajah kami nanti.

"Enggak ada yang bisa aku ungkapkan lagi untuk menceritakan ketulusannya sebagai seorang Ibu tiri, dan aku sebenarnya enggak suka dengan sebutan ibu tiri untuknya, terasa kasar dan tidak sesuai dengan kasih sayangnya yang sangat tulus... Cukup aku sebut dia Mamah..." Nindi pun mengakhiri ceritanya tentang "Sang Mamah"

"Ironis..."

Ucap gw dingin sambil menatap rintikan hujan yang mulai turun membasahi jalanan depan rumah.

"... Ironis ? maksud kamu ?" tanyanya heran

"Ketika kasih sayang itu diletakkan tidak pada tempat yang seharusnya" nada suara gw tetap masih dingin layaknya cuaca disore hari ini

"Mmm.... Za, aku.. Aku boleh tanya ?"





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Hm ?" tanggapan diri ini acuh dengan melirikkan mata kepadanya

"Aku udah memikirkan ini dari semalam, rasa penasaran ini gak bisa aku tahan lagi... Kamu... kamu itu mirip dengan Mamah Za, apa.. apakah Mamahmu juga dari Jepang ?"

Gw hanya bisa tersenyum mendengar pertanyaannya itu. Gw bangkit dari duduk lalu berjalan masuk kedalam kamar, membiarkannya menunggu disofa teras.

Sebuah album foto yang gw ambil dari lemari pakaian membuat perasaan didalam hati berkecamuk. Udah gak gw pedulikan lagi diri ini ketika harus membuka memori dalam sebuah kertas licin yang memperlihatkan berbagai momen masa kecil gw.

Genggaman tangan kanan gw kuat meremas cover album foto, lalu gw kembali kedepan teras, untuk menunjukkan "puing-puing" masa yang indah dulu kepada gadis manis didepan gw ini.

"Ini... ini album foto siapa Za ?" tanyanya ketika tangan lembutnya menerima album foto yang gw berikan

"Buka dan lihat aja... Dan aku minta, jangan mengatakan apapun sampai kamu menutup kembali album itu" jawab gw yang sudah kembali duduk disampingnya

"O.. oke.." jawabnya agak terbata

Sebelum Nindi mulai membuka album itu, gw mengeluarkan sebungkus rokok dari saku celana, mengambil sebatang rokok, lalu mulai membakar dan menghisapnya, tindakan gw ini langsung membuat Nindi menahan jemarinya untuk membuka album diatas pahanya itu.

"Kamu ngerokok ?!" sangat terasa sekali nada suaranya berbeda dari sebelumnya

*Fuuuufffh...*

"Lebih baik kamu gak buka album itu, karena sekarang kita berdua akan saling beradu argumen soal kesehatan..." jawab gw setelah menghembuskan asap nikotin dari mulut dengan mata yang memandang dirinya lekat-lekat

Terlihat jelas dirinya hanya memberikan *gesture* menelan ludah lalu wajahnya kembali menatap album foto yang mulai dibukanya.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Ekpresi wajahnya mulai berubah, dari tersenyum ketika melihat foto yang menunjukkan bayi laki-laki sedang digantikan selimut, kemudian alisnya berkerut pada saat salah satu foto menunjukkan seorang wanita cantik dengan wajah asia yang sedang menggendong si bayi laki-laki.

Dan airmata mulai keluar membasahi wajahnya sebelum menutup lembar terakhir kenangan foto digenggamannya itu, menunjukkan sebuah judul yang dibuat oleh tulisan tangan, *"Hikari Katsumi and Me"*.

Ditaruhnya album kenangan tersebut dimeja teras. Lalu tubuhnya langsung memeluk tubuh ini. Kepalanya disandarkan ke bahu kanan gw. Dan dekapan tangannya kuat dibelakang punggung.

Sekarang semakin terasa airmatanya mulai tembus membasahi seragam sekolah dan menempel kekulit bahu gw.

Tak ada sedikitpun kata yang terucap diantara kami selain deru hujan diluar sana, dan suara tangisnya itu berlomba memecah kesunyian di depan teras ini.

Entah sudah berapa lama dirinya mendekap tubuh gw, tanpa gw balas pelukkannya itu. Suara tangisannya mulai mereda, lalu tubuhnya mulai mundur dan dekapan tangannya dipunggung ini pun melonggar.

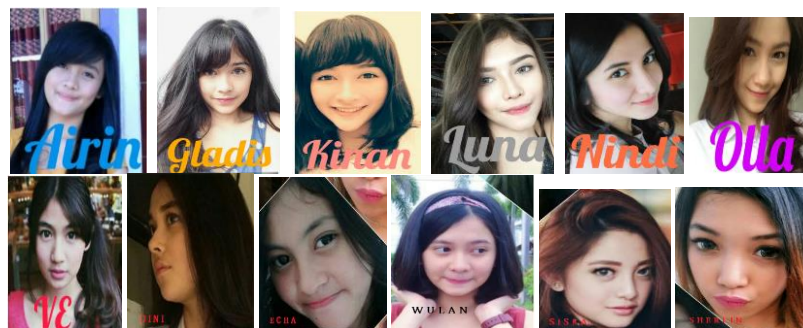
"Jadi... sekarang kita adalah saudara tiri" ucap Nindi dengan sedikit isakan yang masih terdengar. "Kamu, mau ketemu Mamah Za ?" lanjutnya

"Heum ? Ha ha ha ha... Ha ha ha ha..." Gw tertawa lepas, yang langsung membuatnya bingung dan keheranan. *"You don't know about her... Nothing gonna change for me... Even when you know, You can't change the truth..."*. Ucap gw pada akhirnya sambil berdiri lalu mengambil album yang berada dimeja.

Gw kembalikan album itu ketempat dimana gw selalu menyembunyikannya selama ini, menumpuknya dibawah album lain dan pakaian didalam lemari.

"Za, sekarang giliran kamu yang harus cerita tentang kebenarannya... Apapun yang keluar dari mulut kamu, aku siap mendengarnya Za..." ucap Nindi yang berada diambang pintu antara teras dan kamar gw

Gw menghela napas, mendekati tepian kasur tanpa dipan, lalu duduk dan melipat kaki bersila. Nindi masuk kedalam kamar, duduk tepat disamping gw. Gw tatap wajahnya lalu menyunggingkan ujung bibir sisi kiri keatas.







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Let's see what do you do after this Kak..." setelah ucapan itu, gw langsung memandang kedepan, kedinding kamar lalu mulai menceritakan "kisah indah" masa kecil bersama Ny. Hikari.

Sekarang, cerita yang sama gw ulang ketika bersama Sherlin kemarin sore diteras rumahnya. Saat ini Nindi lah yang mendengarkan dengan seksama setiap detail indahny masa kecil gw. Hingga akhirnya cerita ini sampai pada kejadian di taman kota empat tahun lalu.

"Kamu tau Kak, ketika aku melihatnya dirumahmu kemarin, aku yakin, gadis belia yang empat tahun lalu dibelikan kue bolu oleh dirinya itu pasti kamu..."

"Za... Aku..."

"Sstt.. Aku belum selesai Kak..." potong gw sambil tersenyum kearahnya, lalu kembali gw melanjutkan cerita saat bersama Rekti dua tahun lalu disalah satu resto.

Kali ini dirinya benar-benar tidak percaya sampai memegang tangan kanan gw yang terkepal diatas kasur.

"Enggak mungkin Za, gak mungkin begitu teganya Mamah memperlakukan kamu" nada bicaranya sangat terasa menahan emosi

"Kalo begitu, bisa kamu jelaskan kenapa Mamah kamu begitu "sayangnya" sampai menampar seorang bocah laki-laki yang masih sd ditengah-tengah keramaian taman kota empat tahun lalu ? Heum ?!! Apa kamu mau bilang enggak melihat kejadian itu Kak ? Atau lupa ?" nada gw mulai meninggi, "Gadis belia disampingnya itu jelas melihat seorang bocah jatuh ke rerumputan karena tangan dari seorang wanita yang kamu sebut sebagai simbol kasih sayang!!"

Apalagi yang bisa gw pertahankan ketika harus menceritakan kepada orang yang dengan enaknya menerima kasih sayang dari seseorang yang seharusnya menjadi milik gw!!! Maka hanya emosi lah yang bisa diluapkan...

"Hiks... hiks..." kembali tangisan menghiasi wajahnya itu

"Dua kali Kak!! Dua kali aku menerima penolakan darinya!! Dua tahun lalu adalah penolakannya yang kedua!! Penolakan yang bukan sekedar rasa cinta omong kosong anak SMA kepada pasangannya!!! Lebih dari sekedar itu!! Rasa cinta seorang anak kepada ibunya yang menuntut kasih sayang yang udah lama hilang!! Dan selalu ditolak mentah-mentah oleh seorang wanita!! Wanita yang ternyata Ibu kandungnya sendiri!!! *What a fakin' romance, Hah?!!!"*





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Kamu tau ?! Bertahun aku menerima semua rasa kasih sayangnya! Rasa kasih sayang dari Mamah kamu itu! Rasa kasih sayang yang sangat berbeda dengan kenyataan yang kamu terima selama ini!!!" tidak sedikitpun gw menurunkan nada suara yang keluar dari mulut ini

*"You never know about the truth!, Karena hati kamu akan menyangkalnya! Karena mata dan kenyataan yang kamu terima sangat indah! Apa yang dia berikan untuk kamu dan keluargamu selama ini sangat berbeda dengan apa yang aku terima!!"*

"Cukup Za... CUKUP!!!" akhirnya, dia, gadis manis yang berada disamping gw dengan mata yang sudah memerah dan linangan air yang membasahi wajahnya tidak bisa lagi menahan emosinya. Ya, emosi dari seorang anak yang tidak terima Ibu tirinya dihakimi oleh anak kandungnya sendiri.

Spoiler for *The Truth*:

*"Gw akui perasaan gw sampai detik inipun masih emosi ketika harus mengingat ulang momen ini, suasana hati negatif yang gw rasakan menyeruak lagi. I'm so sorry for making this part to be true Hun..."*

====

*Untuk Bunbun, Love you so much... Thanks for you're ☕ last night. Makasih udah ngasih saran untuk aku soal part ini. So Gais, gw bakal bikin Part Fix You kali ini menjadi dua bagian, A dan B. Sesuai dengan saran Sang Cinta Nyata gw.*

*Dan sepertinya nanti malam kamu harus buatkan lovely coffee lagi sayang. Love You and Renz..."*





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

111. Katsumi Hikari

FIX YOU IV B



Spoiler for *WARNIG! Only for Heatens*:

Quote: *Peringatan untuk part ini tidak main-main, karena apa yang tertuang dicerita ini akan berbeda dengan apa yang pernah saya ceritakan dari 110 part sebelumnya. Mohon jangan diteruskan membaca part ini jika pikiran kalian belum bisa memahami emosi yang tercipta karena Iblis yang merasuki manusia. Iman dan kepercayaan kepada Tuhan runtuh seketika pada saat dimulainya pembalasan dendam. Mohon maaf apabila ada dari readers mypi yang tidak terima. (Karakter asli yang ada dalam cerita kali ini beserta keluarganya sudah memberikan izin 100% kepada saya untuk merilis part Fix You IV B).*

*Sekali lagi, saya menceritakan pengalaman buruk yang tidak patut dicontoh. Tanggapi dengan pikiran positif dan jauhi segala tindakan yang dilakukan pada part ini!!! (Jika diperlukan, saya akan hapus part ini dalam waktu dekat.)*

*Best Regards,*

*Agatha.*

Spoiler for *FakDap*:

*When we met, the pain stood still, it was us  
Then suddenly it's where you go  
The system blew, I knew*

*This side of me, I want a little more  
But inside it seems, I'm just a little boy  
Nothing else!*

Spoiler for *From Imoutosan*:

Spoiler for *The Demons in My Head*:





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Quote:Airmata yang terus keluar dari kedua mata indahnyanya itu mulai diseukanya. Kemudian gw berdiri lalu berjalan kearah lemari kecil dekat cermin, membuka kunci salah satu lacinya, lalu mengambil "satu benda" peninggalan Ny. Hikari.

Gw genggam benda itu ditangan kanan, lalu membalikkan badan, melihat Nindi yang sedang menatap gw keheranan.

"Ka.. Kamu mau apa Za ?!" ucapnya terdengar panik ketika gw membuka *kodachi* dari sarungnya

"Zaa... Kamu mau ngapain ?!"

Gw berjalan mendekatinya, dengan *kodachi* yang berada ditangan kiri gw. Wajah Nindi terlihat ketakutan ketika gw sudah berdiri dihadapannya. Lalu gw memberikan *kodachi* yang sudah keluar dari sarungnya itu kepadanya.

"A.. Apa ? Untuk apa ?"

"Pegang dulu Kak..."

Dengan sangat hati-hati dan terasa getaran tangan kananya menerima *kodachi* yang gw berikan. Lalu gw membuka seragam sekolah juga kaos dalam, akhirnya sekarang gw sudah bertelanjang dada didepannya.

"Za, kamu.. kamu mau apa sih ? Aku takut..."

"Kak, kamu lihat pinggang ini..." ucap gw sambil membelakanginya, dan menunjukkan "ukiran indah" dari *kodachi* dipinggang gw kepadanya

"Eh ? Itu.. bekas luka apa ?"

"Luka yang diukir oleh *Nyonya Hikari*, dengan menggunakan benda tajam yang kamu pegang sekarang..."

*Tlilaangng!* *Kodachi* pada genggamannya terjatuh kelantai.

"Gak... Enggak mungkin Mamah sejahat itu Za... Enggak mungkin!" Kalimat yang keluar dari mulutnya itu sedikit tertahan karena kedua telapak tangannya menutupi mulutnya

"Kamu bawa *kodachi* itu pulang kerumah, kembalikan kepada pemiliknya yang telah pergi dari sini..."

*[Don't go! It's a mighty long fall  
When you thought love was the top]*

Matanya menatap tidak percaya kearah pinggang belakang ini, lalu ketika gw akan membalikkan badan lagi untuk menghadap kearahnya, Nindi langsung memegang lembut kedua sisi pinggang gw dari belakang.





## Masa Yang Paling Indah Bab 3

### Fix You

by : Glitch.7

Posisi kedua lututnya bertumpu dilantai, gw yang masih berdiri membelakanginya menengokkan kepala kepadanya yang berada dibawah belakang. Dahi gw berkerut lalu mata ini menatapnya heran.

*[Oh no it's a wake up call*

*When your life went into shock]*

Apa yang akan dilakukan Nindi ? Dengan matanya yang sayu, kepalanya mulai mendekati pinggang gw. Kemudian... terasa, sangat terasa ciuman lembut bibirnya tepat menempel pada tubuh gw, lalu ciumannya bergerak mengikuti bekas luka yang memanjang horizontal dari sisi kiri ketengah pinggang.

Setelah itu, wajahnya menengadiah menatap keatas, kearah gw dengan dagunya yang menempel dipinggang ini. Mata itu. Ya, mata itu terlihat seperti memohon maaf untuk apa yang telah gw terima selama ini dari Ibu tiri yang dicintainya.

*[It seems like gravity keeps pulling us back down*

*Don't go it's a mighty long fall*

*When you know time is up]*

Gw balikkan badan kearahnya, dengan posisinya yang masih bertumpu dengan kedua lututnya itu, gw tundukkan kepala hingga wajah kami hanya menyisakkan jarak 10 centimeter, lalu tangan kanan gw membelai lembut rambut belakangnya itu.

Matanya masih menatap gw sayu, ketika tangan kanan ini memegang tengkuknya, dia balas dengan mengaitkan kedua tangannya kebelakang leher ini, *so what's next ?*

*We've kissing like an lovers never met before...*

Masih saling membalas ciuman, tangan kiri gw mengambil kodachi disisi kiri yang berada dilantai. Gw genggam kodachi dengan tangan kiri. Ciuman kami belum terlepas ketika tangan kanan gw turun menelusuri punggungnya, dan sampailah tangan itu dipinggang belakangnya, gw tarik keatas seragam berikut kaosnya keatas, hingga punggungnya.

*[Uso hitotsu ai wo futatsu*

*Sorede nantoka yarisugoshite kita deshou*

*Dua kebohongan satu cinta*

*Karena itukah kenapa aku membiarkanya ?]*

Dalam ciuman kami yang belum berhenti, gw menatap wajahnya, lalu membiarkan tangan kiri yang menggenggam kodachi bergerak dan menempelkan ujung besi tajamnya kekulit pinggang belakang seorang gadis manis dihadapan gw.

Matanya terbuka, kami saling menatap, senyumnya memang tidak terlihat, tapi gerak bibirnya yang masih menempel dibibir ini bisa gw rasakan. Ya, dia tersenyum lalu menutup kembali matanya dengan kening yang berkerut.

"Ah.. Sssh..." suara lembutnya jelas gw dengar dari jarak wajah kami yang sangat dekat ketika tangan kiri ini mulai bergerak dari sisi kiri ke kanan pinggangnya itu.







## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

*[Demo sore ja mou boku wo damasenai deshou  
Jya dousuru doushiyo  
Tapi itu tak akan menipuku lagikan ?  
Apa yang aku lakukan ? Harus bagaimana ?]*

Kini telah terukir dengan indah satu garis luka tipis dari karya satu anak laki-laki Sang Ny. Hikari pada tubuh anak gadisnya yang lain itu.

"Eeuugghh... Sshh..." Wajahnya kini tertunduk, dengan keningnya bersandar pada dada gw. Gw lempar kodachi kearah pintu kamar, lalu gw pegang wajahnya dengan kedua tangan.

Gw tersenyum mentap wajahnya yang menyiratkan sakit dan perih karena "karya" yang sudah gw ukir tadi, matanya masih terpejam berkerut. Lalu gw cium keningnya, dan... seketika itu juga dia langsung memeluk gw, mendekap tubuh ini erat.

*[Egaki tagari na mirai ni asu wa nai  
Isso douse itamunara itame tsudzukeyou  
Tsudzukeyou!  
Bila masa depan yang kau bayangkan bukanlah hari esok  
Lebih baik kau terus berusaha menghadapi tantangan  
Terus berusaha!]*

Gw lepaskan pelukkannya, lalu berdiri menatapnya yang sekarang sudah terduduk lemas dilantai kamar ini. Cukup jelas lantai putih dibelakangnya itu kini sedikit, ya sedikit dialiri aliran darah merah pekat.

*[Get up get up get up get up  
Time to make amends for what you've done  
Get up get up get up get up  
Running with the demons in your head]*

Gw ulurkan tangan kanan ketika wajahnya menengadah keatas menatap gw, ketika tangan kirinya akan menyambut uluran tangan gw, langsung gw tepis tangan itu dengan kasar, kemudian menunduk sedikit mendekatnya lagi. Kini tangan kanan gw menarik rambutnya kebelakang, agar wajahnya semakin menengadah menatap wajah ini.

Gw tatap lekat-lekat matanya, senyum tipis yang gw tunjukkan dibalas dengan ucapan maaf darinya.

"Aa.. aaku... aku minta ma.. maaf Za.. mohon maafin Mamah.. hiks... hiks..." suaranya bergetar bercampur tangisan pelan

*[Lets shout it out completely  
You never really wanna know*





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

*Let's shout it out, we're screaming]*

"Maaf ? Aku gak butuh kata maaf..." ucap gw pelan

"Apa lagi... Apa lagi yang harus aku lakukan... hiks.. hiks... untuk buat kamu maafin dia ? Hiks..."

"Mulai sekarang, aku akan kembalikan apa yang udah dia berikan selama ini... Aku gak butuh kasih sayang dan pelukkannya lagi Kak..." ucap gw dingin

"Jika nyawaku bisa menebus kesalahannya... hiks... aku rela Za... Hiks..."

"Noo... No.. Noo.. No", ucap gw dengan jari telunjuk yang gw goyangkan ke kiri dan ke kanan dihadapan wajahnya, *"Too soon too gave her my attention, young girls..."*, kali ini ucapan gw diikuti dengan kedipan satu mata kiri dan senyuman manis untuknya

*"So what do you want ?"* tanyanya dengan airmata yang mulai berhenti mengalir

"Perlahan tapi pasti sayangku... Ya perlahan, akan aku buat Nyonya Hikari mengingatku... Lewat kamu Kak... anak gadis kesayangannya..."

Lalu gw memegang lengan kanannya dan membantunya berdiri. Gw papah dia ke kamar mandi, sampai didalam kamar mandi, gw minta dia membuka seragamnya. Gw keluar kamar mandi, mengambil peralatan medis seperti perban, betad\*ne, alkohol 70%, gunting, kain yang sudah direndam air hangat dan plester.

Setelah itu gw kembali kedalam kamar mandi pribadi kamar gw. Gw lihat dirinya kini hanya menggunakan bra sebagai pakaian yang menutupi bagian atas tubuhnya, lalu rok sma yang masih dia kenakan cukup terkena noda darah dibagian belakang pinggangnya.

Dengan hati-hati gw membersihkan darah yang mulai mengering dan mulai mengobati luka yang gw goreskan secara horizontal sepanjang 10 centimeter dipinggangnya. Terdengar suaranya beberapa kali sedikit mengaduh ketika gw mengobati luka yang masih segar itu. Gw tidak menggoreskan sayatan yang sangat dalam pada saat menusuk tubuhnya ini, tidak, ya gw tidak sebengis Nyonya Hikari. Luka sayatan milik Kakak tiri gw ini hanyalah goresan tipis, jauh berbeda dengan sayatan yang gw terima sebanyak dua kali ditempat yang sama saat masih kecil dulu.

Setelah selesai mengobati dan menutup lukanya, gw berdiri dan memeluknya dari belakang, gw lingkarkan kedua tangan keperutnya, lalu dibalas dengan kedua tangannya menggenggam lembut tangan gw. Gw sandarkan kepala ini dipundaknya sehingga sisi wajah kami bersentuhan.

*"Do you love me ?"*, tanyanya dengan nada yang pelan tapi bisa gw rasakan harapannya yang ingin terbalas

*"Only if you show me the way to gave her a pain..."*, jawab gw dengan tersenyum bahagia.

*[Don't go! It's a mighty long fall*





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

*When you thought life was the top  
Oh no! It's a wake up call  
When your life went into shock  
It seems like gravity is pulling us back down  
Don't go! It's a mighty long fall  
When you know time is up  
Don't go! Don't go!]*

"Sampai kapan kamu akan membencinya Za ?" tanyanya

*"It's just a beginning for my sweet revenge honey..."* lalu setelah gw menjawab pertanyaannya itu, tangan kanannya dikaitkan kebelakang leher gw dan menariknya perlahan kearah wajahnya.

*Then i kiss you're lips when you get my nape.*

Lebih baik kalian menganggap part ini tidak masuk akal dan fiksi semata, maka kebingungan dan emosi yang terasa akan hilang. Tapi jika ada diantara kalian yang menganggap kegilaan dipart ini biasa saja dan wajar, selamat. *We're same as that's level insanity.* 😊

*Thanks for you're support Imoutosan,  
We miss Hakodate...*

Agatha.





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7  
112. Katsumi Hikari

### THE WAY of FIX YOU



Quote: Gw lepas pagutan dibibirnya, tapi tangan kanannya yang melingkar kebelakang tengkuk itu menahan dorongan mundur gw.

"Don't stop... Please kiss me like you hatred My Mom...", ucapnya lirih

Cuupp...

Kami pun kembali berciuman, sekarang posisi Nindi bersandar pada dinding kamar mandi, kami sudah saling berhadapan, kedua tangannya memegang pundak kiri dan kanan gw.

Semakin lama, pagutan bibir kami semakin *out of control*, karena suhu udara yang lembab dikamar mandi, dan kadar oksigen yang sulit dihirup, gw pun menariknya keluar, tanpa melepaskan pagutan, gw giring dia keatas kasur.

Nindi sudah terlentang diatas kasur, menatap gw yang berada diatasnya. Tatapan matanya nanar, lalu tangan kirinya menarik sabuk celana yang masih gw coba lepaskan. Ketika tubuh gw menindihnya, dan jarak wajah kami tinggal beberapa centi, suara dering hp miliknya berbunyi nyaring dari dalam saku rok





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

yang masih dia kenakan.

Gw mencoba bangun dari atas tubuhnya karena tersadar, bukan ini yang gw inginkan. Entah, kenapa jadi dirinya yang "gila" sekarang. Nindi tidak memperdulikan bunyi panggilan masuk dari hpnya itu. Tangannya mencoba meraih tengkuk gw agar kembali jatuh kepelukkannya.... Sayang, kesadaran diri gw sudah kembali, maka gw tepis tangannya itu.

Gw bangkit dari kasur lalu menuju kamar mandi dan menutup pintunya. Kali ini, gw memilih untuk menahan diri, kemudian berusaha menghilangkan emosi dan amarah dengan cara membasuh kepala dan tubuh ini lewat air dingin yang keluar dari shower.

==

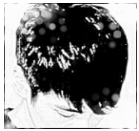
Nindi sedang duduk diatas kasur sambil menonton Tv, sebelumnya dia sudah memakai kaos yang terlihat cukup kebesaran ditubuhnya. Gw memang sengaja meminjamkan dia kaos polos untuk dikenakan, karena seragam sekolahnya cukup kotor karena noda darah yang keluar dari pinggangnya tadi.

Sebelum maghrib menjelang, gw mengajaknya pulang. Nindi pun memakai sweater hijau toscanya untuk sedikit menahan cuaca dingin setelah hujan yang berhenti beberapa jam yang lalu.

Jalan raya yang basah kami lewati bersama si Kiddo. Gw pacu Kiddo dengan kecepatan sedang, 60km/jam. Sore ini cukup ramai pengendara motor yang keluar bersama pasangannya, mungkin karena hujan yang sudah berhenti.







## Masa Yang Paling Indah Bab 3

### Fix You

by : Glitch.7

Ketika kami berdua berhenti disalah satu perempatan lampu lalu lintas, karena lampu warna merah yang menyala, Nindi mencolek bahu gw dari belakang.

"Hm ?" gw tengokkan kepala yang terlindungi helm fullface ini kebelakang

"Buka dulu..." nada suaranya terdengar kecil karena helm yang gw kenakan dan suara deru mesin kendaraan disekitar kami, lalu gw buka keatas kaca helm ini

"Kenapa ?" tanya gw

"Ke xxx dulu ya Za.." jawabnya menyebutkan salah satu rumah makan khas sunda

"Oh, yang kemarin kita makan sepulang sekolah itu ?"

Nindi hanya menjawab dengan anggukan kepala dan senyum manis yang menghiasi wajahnya kepada gw.

"Oke..." jawab gw kemudian menutup lagi kaca helm dan kembali menatap jalan raya didepan, selang beberapa detik lampu hijau menyala.

Kembali gw pacu si Kiddo dengan kecepatan sedang, baru saja gw masukkan persneling ke-gigi 2, ada tangan yang lembut melingkar dari arah belakang kepinggang gw dan saling mengait didepan perut ini.

Gw memang sedikit kaget dengan tingkah Nindi yang tiba-tiba ini. Sebelumnya, pada saat kami baru jalan

dari rumah, jarak duduk diantara kami tidak sedekat ini, bahkan sekarang tubuhnya merapat kepongung

gw, sampai tangannya memeluk perut gw dari belakang. Tapi gw biarkan dirinya bertingkah sesuka hatinya,





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

toh gw masih berpikir ini semua bukan hal yang aneh.

Sekarang kami sedang menyantap makanan khas sunda di resto yang sama seperti hari sebelumnya.

Mungkin baru beberapa suap makanan yang masuk kedalam pencernaan gw, hp gw bergetar cukup lama didalam saku celana jeans yang gw kenakan.

Gw keluarkan hp didalam saku celana dengan sedikit "berusaha" karena harus menggunakan tangan kiri.

Setelah berhasil mengambil hp 7650 itu, gw lihat panggilan telpon dari sebuah nama "Sekseh" dilayar hp.

Kemudian gw angkat telponnya.

Percakapan via line 🐼 :

Sherlin 🐼 : "Yank, lagi dimana ? Udah selesai ngobrolnya sama Nindi ?"

Gw 🐼 : "Hai, iya udah kok, cuma sekarang lagi makan dulu di xxx sama dia, habis ini langsung anter dia pulang, terus kerumah kamu"

Sherlin 🐼 : "lih malah makan berdua lagi, inikan malam minggu Yank, gak rela aku kalo sampe jam 7 kamu belum sampai rumahku pokoknya... Aku marah!"

Gw 🐼 : " Ahahahahaha... Iya-iya Mba Yu kuu... Tenang aja, bentar lagi aku kesitu kok, sabar ya ha ha ha..."





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Sherlin 🦋 : "Makanya cepetan, eh iya, aku titip martabak manis ya hehe... belinya yang didepan komplek itu... rasa kacang coklat keju... Nanti aku ganti uangnya Yank, he he he...."

Gw 🦋 : "Oh oke sip, mau berapa bungkus ?"

Sherlin 🦋 : "Satu aja, orang rumah udah pada makan soalnya... Ya udah deh, kamu buruan makannya yak, salamin ke Nindi... Love You..."

Gw 🦋 : "Oke Mba Yu, iya bentar lagi kesitu kok, Love You too..."

Percakapan via telpon pun berakhir. Gw kembali melanjutkan makan dan menyampaikan salam Sherlin untuk Nindi.

"Kak, Sherlin titip salam untuk kamu tadi.."

"Hm ? Oh ya makasih, nanti salamin kembali ya.. Kamu mau kerumahnya kan abis anter aku pulang ?"

"Iya Kak... Oke Nanti aku salamin balik..." jawab gw sambil tersenyum

Tiba-tiba, Nindi menaruh sendok yang sedang dipegangnya, lalu tangan kanannya itu memegang punggung tangan kiri gw

"Za..." ucapnya sambil menatap gw lekat-lekat





## Masa Yang Paling Indah Bab 3

### Fix You

by : Glitch.7

"Heum ? Kenapa ?" tanya gw yang agak bingung

"Mmm.. Bisa kita gak langsung pulang dulu ?"

Gw menghela napas, lalu menyudahi makanan yang belum habis, setengah porsi pun belum gw habiskan.

Gw bangkit dari duduk, keluar bale lesehan ini dan menuju tempat cuci tangan dibagian lain rumah makan.

Setelah beres mencuci tangan, gw kembali ke bale lesehan dimana Nindi baru saja selesai menyantap

makanan didepannya tadi. Kemudian gw duduk kembali disebaliknya. Mengeluarkan sebungkus rokok lalu mengambilnya sebatang dan membakarnya.

"Kenapa gak dihabisin Za makanannya ? Gak enak ya ?"

Gw hanya menggelengkan kepala sambil menghembuskan asap kebawah meja.

"Udah selesaikan ? Ayo kita pulang Kak..." ucap gw

"Za, kamu marah sama aku ?" kembali tangannya menggenggam tangan kiri gw yang berada diatas meja.

Kali ini gw balikkan telapak tangan kiri gw agar bisa membalas genggamannya, setelah itu langsung gw ajak dia keluar bale ini menuju kasir, membayar makanan kami berdua dan mengajak dia pulang.

Sekita 10 menit gw hentikan Kiddo di persimpangan jalan blok kompleks perumahan Nindi dan Sherlin.

Mungkin dari persimpangan ini, rumah Nindi berada 5 rumah didepan sana. Nindi turun dari motor lalu berdiri disamping kanan gw.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Maaf kalo tadi udah buat kamu *bad mood*, aku gak maksud maksa kamu buat jalan sama aku dari tempat makan tadi..." ucapnya sambil memegang lengan kanan gw yang berada di tangki si Kiddo

Gw buka helm fullface dan menaruhnya diatas tangki, baru saja gw hendak merapikan rambut bagian depan, gw kalah cepat dengan Nindi, yang langsung menyisir rambut gw ini dengan jemarinya yang lentik itu.

"Rambut kamu gak kena razia disekolah ya Za ? Bisa bebas sampai panjang gini..." tanyanya yang masih merapikan rambut depan gw

"Pertama, jelas kamu tau kalo aku harus kerumah Sherlin sekarang, tapi kamu malah ngajakin aku pergi abis dari tempat makan, kedua... Beruntung mungkin aku di sekolah, rambutku selamat dari gunting Pak Dedi..." jawab gw sambil menghentikan tangannya yang masih mencoba merapikan rambut gw

"Za... Maafin aku..."

"Enggak apa-apa... Ya udah kamu pulang dulu Kak, nanti dicariin lagi..." ucap gw sambil tersenyum

"Iya, makasih udah anter aku pulang ya Za.. Mmm.. Selamat malam mingguan ama Sherlin... Hihhi..."

Cuuppp...

Nindi mengecup pipi kiri gw lalu berjalan pergi kedepan sana, kearah rumahnya. Ketika dia baru berjalan sekitar 15 meter, Nindi berhenti berjalan lalu membalikkan badan kearah gw yang masih melihatnya dari







## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

atas si Kiddo. Bibirnya tersenyum lalu melambaikan tangan, tidak lama dia kembali berjalan lagi.

Semakin dia jauh berjalan kearah rumahnya itu, gw menyinggikan senyum bahagia dan berucap dalam hati.

*"Kak, kamu adalah kunci bagiku untuk menunjukkan kepadanya bahwa neraka dunia itu ada".*

Lalu dengan suara deru mesin yang cumiakkan telinga, gw kembali kedepan kompleks perumahan ini.

==

*20 menit kemudian...*

"Huuu lama banget sih... Kemana dulu Mas ?"

"Maaf Mba Yu Ku, tadi abis makan langsung anter Nindi pulang kok, lamanya karena antri beli martabak pesenan kamu nih"

"Huu.. Kirain jalan-jalan dulu, ya udah bentar ya, aku ambil piring dulu"

Sherlin kembali masuk kedalam rumah membawa sekotak martabak pesanannya tadi, tidak lama keluarlah

Papahnya Sherlin, gw berdiri dari bangku teras rumahnya ini lalu menyalami Papahnya. Kami berdua

mengobrol diteras rumah ini, biasalah obrolan basa-basi antara orangtua dan pacar anaknya. Gak ada yang penting pada percakapan kami malam ini.





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Skip...

Gw dan Sherlin sudah berada di dalam mobil bal\*no miliknya, kali ini gw yang menyetir, dia duduk disamping sambil mencoba mencari siaran radio yang menarik untuk didengar. Kami berdua berencana malam mingguan kedaerah atas, tempat yang dingin.

Sudah menjadi resiko jika keluar pada saat malam minggu seperti ini pasti jalanan penuh sesak dengan kendaraan bermotor, tak terkecuali malam ini, kami berdua sudah terjebak macet selama 30 menit, sedangkan tempat tujuan kami masih jauh.

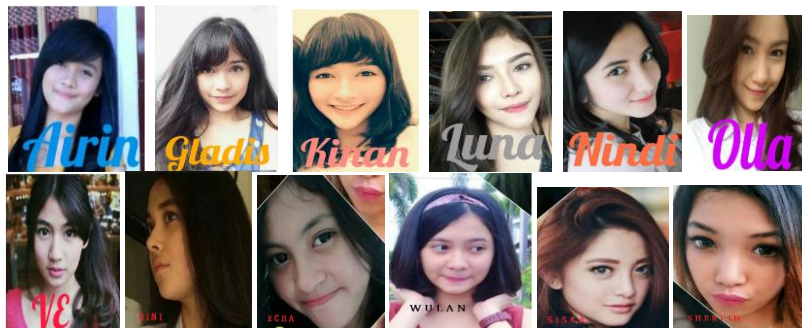
Sherlin dengan setianya selalu menghibur gw yang sedang emosi karena terjebak macet dijalan menanjak ini. Walaupun rem tangan sangat membantu, tapi rasa kesal gw tidak bisa surut jika sekalnya antrian kendaraan ini hanya bisa maju sekitar 5 meter dalam 20 menit sekali.

"Ck.. Haahh.." gw menghela napas kasar

"Sabar sayang, bentar lagi juga lancar pasti, nih Aaa lagi..." ucap Sherlin sambil menyuapi gw makanan ringan

"Hmm.. kata aku juga apa, mending pake motor kalo mau kesini..."

"lih Kamu tuh gak liat apa tuh... liat kaca tuh... Gerimiskan ? Kalo pake mobilkan gak keujanan Mas..." ucapnya dengan bibir yang manyun seperti biasa





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Ya ya ya yaaa..." jawab gw sambil membuang muka kearah kanan



"Mas, tadi gimana obrolan kamu dengan Nindi ? Gak sampe bertengkarkan ?" tanyanya membuka obrolan yang lebih serius

Jalanan raya yang menanjak ini sepertinya benar-benar padat merayap, terlalu banyak plat nomor

kendaraan dari kota tetangga yang berwisata malam kesini. Karena gw yakin antrian kendaraan ini belum akan surut, gw pun memilih menanggapi pertanyaan sang kekasih hati yang berada disamping ini.

Siang tadi, gw dan Nindi kembali pulang bersama dari tempat billiard, tentunya Sherlin sudah mengizinkan karena dia mengetahui dari ucapan gw ditempat billiard sebelum pulang, bahwa Nindi adalah Kakak tiri gw. Sherlin percaya ? Tentu saja tidak langsung percaya, gw menjelaskan inti dari maksud Nindi kepada Sherlin yang ingin berbicara berdua dengan gw siang itu.

Gw mengatakan bahwa Ibu yang sudah pergi dari rumah sejak gw masih sd itu sekarang ada dirumah Nindi, Sherlin tentu saja kaget, siang tadi gw dan Sherlin memang sempat berbicara berdua didalam mobilnya di area parkir tempat billiard. Tidak lama, barulah gw meminta izin kepada Sherlin untuk membawa Nindi kerumah gw, awalnya gw mengajak Sherlin untuk sekalian mendengarkan apa yang akan Nindi dan gw bicarakan, tapi Sherlin beranggapan bahwa ini sudah diluar urusannya sebagai pacar gw. Maka dia memilih untuk menunggu dirumahnya selagi gw dan Nindi membahas masalah ini dirumah gw tadi sore.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Sekarang, gw mulai menceritakan apa yang gw dan Nindi bicarakan diteras rumah tadi sore kepada Sherlin.

Gw tidak bodoh sampai harus menceritakan soal kejadian didalam kamar. Soal sayatan, ciuman dan nyaris

saja gw meniduri Kakak tiri gw tadi itu tidak gw ceritakan kepada Sherlin.

Sherlin cukup kaget ketika cerita gw sampai pada saat Nindi melihat album foto milik gw yang menunjukkan

bahwa faktanya adalah Ibu kandung gw adalah Ibu tirinya Nindi sekarang.

Kemudian cerita gw berlanjut ketika Nindi tidak terima saat gw menghakimi Ibu tirinya itu setelah gw

mendengar kasih sayang yang tulus yang diberikan kepada Nindi dan keluarganya selama ini. Saat gw

menceritakan lagi kepada Sherlin dimana gw dan Nindi beradu argumen, emosi gw kembali meluap,

genggaman tangan gw kuat mencengkram stir kemudi mobil ini.

"Sayang, hey... hey... ssstt.. sabar.. udah, udah yaa.." ucapnya menarik lembut tangan gw dari kemudi lalu

mengusap dada gw

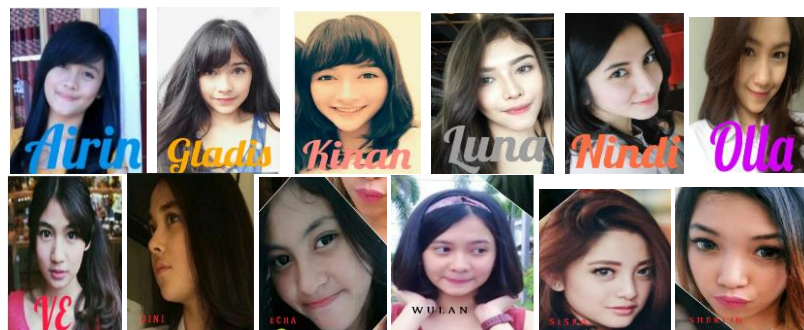
"Huuuftt.." gw menghela napas sambil memejamkan mata

"Mas, udah ya, gak usah cerita lagi, aku udah paham sekarang, maafin aku udah minta kamu mengulang

cerita kejadian sore tadi sama Nindi..."

"Aku gak terima Sher... Aku gak terima, kasih sayang itu milik aku... Mereka udah ngerebutnya dari aku!"

ucap gw akhirnya dengan nada tinggi diakhir kalimat





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Aku ngerti, aku paham, sekarang udah gak usah kita bahas lagi ya sayang... udah ya..." tangannya kini lembut mengusap pipi gw

"Aku gak akan merebut kasih sayang yang Ibu berikan kepada mereka, dan aku tau sekalipun aku merebutnya, itu semua udah terlambat, mereka udah lama menerima kasih sayang Ibu, jadi percuma sekarang aku meminta kasih sayangnya" mata ini menatap jalan dan mobil didepan, tapi terlihat jelas memancarkan kebencian gw selama ini

"Oke, kalo kamu udah tau itu semua percuma, sekarang kamu coba melupakan dendam dan emosi kamu sayang... Bukan aku sok tau atau apa, tapi emosi dan dendam itu bisa membuat kamu jadi lepas kendali, logika kamu bisa hilang... Dan aku gak mau sampai harus ngeliat orang yang aku sayangi selama ini jadi hancur..."

Gw menundukkan kepala, tangannya mengusap rambut belakang gw, lalu gw tersenyum dan menolehkan wajah kepada Sang kekasih hati ini, dengan tersenyum penuh arti kepadanya, gw mengatakan hal yang membuatnya terkejut.

*"I have been destroyed. So this time... I will show them hell of the world"*







## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

113. Katsumi Hikari

V for VENDETTA I



*Sebuah tindakan yang baik dan buruk pasti ada balasannya, entah dengan cara apa balasan itu datang menghampiri Sang Penuai...*

*Yang jelas, dari situlah kita bisa petik hikmahnya, sekecil apapun itu. Dan pada akhirnya, semoga kita selalu dimaafkan oleh Sang Pencipta.*

Quote: Malam minggu bersama Sherlin kedaerah atas gagal total, gw memilih memutar balik pulang kembali ke kota. Sherlin mengerti kekesalan gw hari ini, dia setuju untuk menghabiskan malam minggu kali ini disebuah kedai kopi.

Pukul 21.00 wib, kami berdua sudah berada disalah satu kedai kopi sederhana. Tidak terlalu ramai ditempat santai ini, hanya ada beberapa pasangan yang mengisi meja kayu seperti kami.

Secangkir coffee latte panas sudah berada didepan gw, dan segelas lemon tea hangat untuk Sherlin. Kami duduk berhadapan, dibatasi meja kayu kecil di kedai ini.

"Sayang, kamu gak seriuskan dengan ucapan kamu dimobil tadi ?" tanyanya sambil menghirup asap yang keluar dari gelas berisi lemon tea pesanannya itu

"Gak ada yang perlu ditakutkan sayang, udahlah kamu gak usah mikirin hal tadi, biar ini jadi urusan aku.. Aku janji gak akan ada apa-apa..." jawab gw sambil memulai membakar sebatang rokok

"Tapi aku ta..."





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Ssst... Udah jangan bahas itu mulu Sher! Gak baik untuk kamu..." potong gw kepadanya

"Heummm... Ya udah, tapi janji sama aku... Kamu gak akan berlebihan..."

"Iya..."

"Janji dulu!"

"Iya janji..."

"Awes kalo berlebihan!" ucapnya sambil melotot menatap gw

Gw hanya tersenyum menanggapi ucapannya itu.

*"Aku janji akan buat ini terasa perih untuk mereka." - In my heart*

\*\*\*

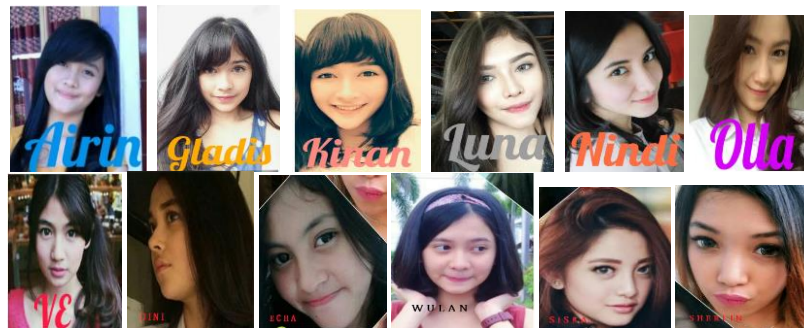
Tiga minggu berlalu begitu cepat dengan biasa saja setelah minggu pertama diawal januari lalu gw lewati dengan berbagai macam masalah.

Sekarang sudah masuk bulan februari 2004. Kedekatan gw dengan kakak kelas yang berparas manis pun semakin akrab. Semua berjalan normal tanpa sedikitpun kami membicarakan Ny. Hikari lagi. Gw tidak ingin tau, apakah dia cerita kepada ibu tirinya itu soal kejadian lalu. Lebih baik gw tidak menanyakannya, karena "normalitas" inilah yang memang ingin gw bangun dengannya.

Hari ini gw akan pulang sekolah bersamanya lagi, kami berdua naik diatas si Kiddo, pelukkan tangannya dari belakang yang melingkar diperut gw sudah menjadi kebiasaannya selama tiga kali kami pulang sekolah bersama dalam satu bulan terakhir.

===

"Za, bisa anter aku ke mall xxx dulu gak ?" tanyanya ketika kami sedang dalam antrian motor, disalah satu pom bensin





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Mau beli apa Kak ?"

"Mmm.. Belum tau sih mau beli apa. Adikku ulang tahun minggu depan, jadi aku mau cari-cari kado yang cocok untuk dia..."

"Oh ya ? Adik kamu yang mana Kak yang ulang tahun ?"

"Yang perempuan, Dian..."

"Ooh, ya udah oke..."

Selesai mengisi bahan bakar untuk si Kiddo, kamipun melanjutkan perjalanan ke mall yang dituju. Hanya butuh waktu 10 menit kami sudah sampai di parkir motor mall ini. Kemudian kami berdua berjalan masuk ke lift dan menuju gerai-gerai pernak-pernik perempuan.

"Ini bagus gak Za ?" tanyanya sambil menunjukkan sebuah jam tangan berbentuk hello kitty

"Hm ? Dia kelas berapa sih ?" tanya gw balik

"Dian ? Kelas 2 smp... Kenapa ?"

"Masa dikasih kado jam tangan kayak gitu, gak kekanak-kanakan ?"

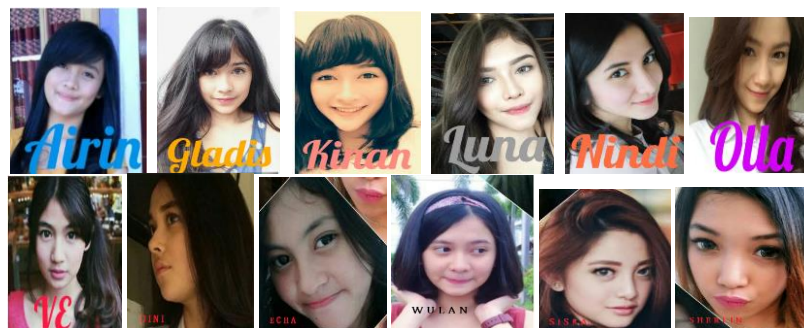
"Iya juga ya.. Hmm.. Tapi dia suka sama pernak-pernik hello kitty, kalo boneka udah banyak Za..."

"Yang lain aja Kak... Baju atau tas mungkin" jawab gw memberi saran

"Boleh juga saran kamu Za... Ya udah deh, yuk kita cari ke toko lain"

Kami berdua kembali mengitari mall ini, beberapa kali masuk-keluar toko pakaian perempuan, tapi Nindi masih belum mendapatkan apa yang dia cari untuk adik perempuannya. Ketika gw masih menunggu Nindi memilih barang-barang disalah satu toko, gw meminjam hp nya untuk sms Sherlin karena pulsa gw habis.

Setengah jam kemudian akhirnya Nindi memilih untuk membeli kaos bergambar hello kitty dengan warna





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You


by : Glitch.7

dasar putih sebagai kado ulang tahun adiknya, dan satu tas berlogo adidas. Beres membeli kado, kami pun kembali ke area parkir motor mall di basement, lalu seperti biasa, gw antar dia pulang sampai persimpangan blok kompleks rumahnya.

===

Jam 5 sore gw sudah berada dirumah, duduk diteras depan kamar setelah membersihkan tubuh. Gw keluaran hp 8210 lalu melihat satu kontak yang baru saja gw dapatkan tadi siang.

Gw ketik sebuah sms, lalu gw kirimkan kepada nomor baru itu, tidak butuh waktu lama, sms gw dibalasnya, lalu kami pun berbalas sms.

Isi sms  :

Gw : *Pan, gw udah dapat info toko yang jual boneka hello kitty ori nih... Lo jadi pesen gak ?*

From Unknown : *ini sapa yach ?*

Gw : *Siapa ? Ini gw Eza. Lo gak save no.hp gw sob ?*

From Unknown : *Kyknya slah smbung dech, gw gk knal yg nmnya eza... -\_-*

Gw : *Ah masa sih ? Ini bukannya nomor Topan ?*

From Unknown : *Bukan. Gw cewek...*

Gw : *Oh, yaudah maaf kalo gitu, gw salah nomor berarti.*

===

Gw taruh hp diatas meja teras, gw bakar rokok lalu menghisapnya sekali, kemudian gw teguk sedikit kopi hitam sebagai teman sang racun.

Tidak butuh waktu lama, hp gw kembali berbunyi 2x tanda ada pesan masuk.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Isi sms  :

From Unknown : *Eh sorry, tdi lo blng tau toko yg jual boneka hello kitty yang ori yach ? Mm.. Gw blh tau juga gak ?*

Gw : *Boleh kok, suka hello kitty juga ?*

From Unknown : *Bangeeett, hehehe... Emng daerah mna tokonya ?*

Gw : *Bandung...*

From Unknown : *Yaaaah... Jaauuuh, gw kira di xxx, hmm...*

Gw : *Oh emang lo tinggal di xxx ?*

From Unknown : *Iya, gw tinggal di xxx, makanya tdi gw kira disini juga tokonya... Huu.. Oh ya, lo org bandung yach ?*

Gw : *Enggak, gw juga sama tinggal di xxx, cuma sodara gw ada di Bandung, jadi biasa suka nitip beli boneka juga ke dia*

From Unknown : *Ooh gitu... Eh kalo gw nitip boleh gk ? Kebetulan gw minggu depan ultah nih, kalo boneka ori gtu kn disini gk da yg jual...*

Gw : *Oh ya ? Minggu depan ultah ? Kalo gitu nanti gw beliin satu, yang gw yakin beda dari boneka Hello Kitty yang pernah lo liat...*

From Unknown : *Eh beneran ? Serius nih ? Kitakan blom knal, masa lo udh mau beliin gw boneka ?*

Gw : *Bener, Anggap aja sebagai kado ultah lo dan juga sebagai tanda perkenalan kita...*

From Unknown : *liih, lo baik bgt sih, mmm.. Tpi gw gk enak nih... Ya udah dh, kalo gtu knalin, nama gw Dian.*

Gw tersenyum melihat smsnya kali ini, lalu gw biarkan smsnya tadi beberapa menit. Tidak lama hp gw berdering, sekarang bukan lagi tanda sms masuk, tapi dering panggilan dari kontak yang gw save dengan







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

nama *Hell-Kit*.

Hanya sekitar 5 menit kami mengobrol ditelpon, yang intinya, malam minggu ini gw iyaan ajakannya bertemu disalah satu Mall. Setelah itu gw masuk kembali kedalam kamar dan membuka laci lemari kecil. Gw ambil barang milik Sang Nyonya, gw keluarkan dari sarungnya. Gw ambil tisu dan membersihkan besi tajam itu.

Dan masih sambil membersihkan *kodachi*, gw tersenyum dan berucap dalam hati... "*One more scar Mom... And we can met again*".

\*\*\*

*5 days later... Saturday night.*

Gw sedang berjalan didalam sebuah mall, menuju salah satu resto yang menunya khusus menyajikan masakan jepang. Gw masuk kedalam resto dan mencari meja no. 10 dibagian luar, yang menghadap ke parkiran mobil.

"Hai... Dian ya ?" ucap gw ketika sudah berdiri disamping seorang gadis yang memakai kaos berwarna krem ditambah cardigans putih dan celana long-jeans hitam

"Eh.. li.. liyaa.. Mmm.. Lo.. Lo Eza ?" tanyanya kikuk ketika melihat gw

"Iya, boleh duduk ?" ucap gw sopan dan tersenyum

"Ooh iya iya, duh maaf ya..."

Gw duduk didepannya dengan meja makan resto sebagai pembatas kami. Gw masih tersenyum melihat wajahnya yang terlihat jelas malu dan dirinya salah tingkah.

"Mm.. Maaf ya, gw kira, eh.. aku kira kamu seumuran sama aku Kak..."

"Hm ? Ahahahaha... Emangnya aku keliatan udah tua ya ?"

"Eh enggak, enggak gituu maksud aku, aku pikir Kakak masih smp kayak aku, kakak juga gak bilang sih di sms selama ini, kalo ternyata Kakak udah dewasa... Aku kan jadi gak enak udah gak sopan" jawabnya sambil





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7  
malu-malu

"Hahaha... Enggak apa-apa kok, santai aja, mau manggil gw-lo juga gak masalah... Eh iya, sorry ya nunggu duluan, tadi dijalan macet soalnya"

"lih tetep aja gak enak, aku manggil kamu Kakak aja ya.. Oh gak kok, aku juga baru aja 5 menit disini... Eh iya mau pesen makan sekarang ?"

"Oh gitu, yaudah deh, boleh.. Samain aja menunya sama kamu lah, aku belum pernah makan disini soalnya, hahaha..."

"Okey... Pasti ketagihan dan pingin balik lagi kesini nanti kalo udah nyobain menu favorit aku... Hihhi..." ucapnya kali ini dengan gaya khas gadis smp yang polos.

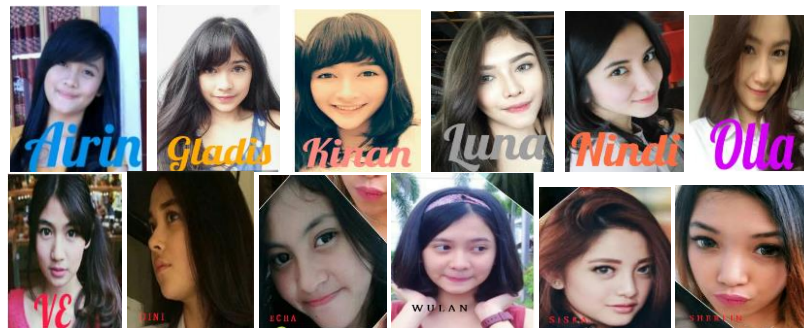
Tidak lama setelah Dian mengisi buku pesanan, makanan pilihannya pun datang dan disajikan didepan kami. Kami berdua menyantap dengan santai makanan yang difavoritkan olehnya. Sese kali kami bercanda dan mengobrol disela-sela makan malam ini.

"Mmm.. Kakak kelas 1 sma, kirain udah kelas 3, abisnya tinggi banget, hihhi..."

"Hahaha... Turunan mungkin, Ayahku juga tinggi soalnya, kamu sendiri juga gak keliatan kayak anak kelas 2 smp..."

Postur tubuh Dian memang cukup tinggi dan "berisi", jika orang lain melihatnya mengenakan pakaian casual seperti sekarang, gw yakin tidak akan ada yang menyangka bahwa gadis manis dan imut ini masih berstatus pelajar smp.

Mulustrasi ? Putri Titian, hampir mirip. Dengan gaya potongan rambut yang benar-benar pendek. Hanya postur tubuhnya berbeda.





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7



*\*Hampir mirip dengan Dian, sekitar 80% mungkin tingkat kemiripan wajahnya.*

"Iya sih, kata temen-temen sekolahku juga katanya aku tinggi. Oh ya, orangtua Kakak bukan asli indonesia ya ? Mmm.. Maaf ya Kak, soalnya kok kulit putihnya sama wajah kakak oriental gitu..."

"Emang keliatan banget ya ? Ha ha... Ya begitulah... Bisa tebak kira-kira ?"

"Mm.. Kakak enggak keliatan chinese sih, korea tapi... Aah.. Jepang ya ?" ucapnya antusias

"Wah hebat... Bisa tepat gitu kamu nebaknya, ha ha..."

"Berarti sama dong sama Mamahku... Dia juga asli jepang loh..." kali ini Dian berucap sambil menyendok suapan terakhir makanannya





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Oh ya ? Kok kamu gak mirip orang jepang ?" tanya gw sambil tersenyum

"Mamah tiriku sih, bukan mamah kandungku... Kalo mamah kandungku udah meninggal..." jawabnya setelah menelan makanan yang dia kunyah

"Ooh, maaf ya, Kakak gak maksud untuk ngingetin kesitu..."

"Enggak apa-apa kok, lagian udah lama banget itu... Hehehe... Mmm.. Dari sini gak langsung pulang kan Kak ?" tanyanya lagi sambil tersipu

"Loch emang gak dicariin nanti ? Pulang malam-malam..." tanya gw heran

"Aku udah bilang ke orangtua kok, asal gak lebih dari jam 9 malam..." jawabnya sambil tersenyum.

Selesai acara makan malam dan perkenalan yang cukup menggelikan, gw ajak dia pergi dari resto didalam mall ini. Awalnya memang dia yang meminta jalan-jalan, tapi ketika gw tanya ingin jalan kemana, dia malah kebingungan sendiri.

Akhirnya kami berdua sudah berada diatas si Kiddo, gw ajak dia kesalah satu tempat nongkrong ditengah kota, banyak sekali disini remaja-remaja yang duduk didekat kolam dan taman disekitarnya. Gw sebenarnya gak suka dengan keramaian, tapi kali ini gw benar-benar gak ada ide untuk mengajaknya ketempat lain. Bisa saja gw ajak Dian ke taman kota, cuma gw rasa taman kota bukan tempat yang baik di malam hari. Karena memang banyak pasangan mesum disana yang mencuri kesempatan dalam kegelapan.

Gw memesan dua gelas bansus, kami duduk didekat kolam ini. Malam ini, pertama kalinya gw melihat adik Nindi, adik tiri gw juga. Tapi gw yakin dia belum tau mengenai kenyataan yang sebenarnya.

"Makasih Kak..." ucapnya sambil menerima gelas berisi bansus

Gw duduk disebelahnya, menaruh bansus disisi kiri lalu mengeluarkan sebatang rokok dari bungkusnya, gw bakar racun itu lalu menghisapnya.

"Mmm.. Kak, malam minggu gini gak main sama pacarnya ?" tanyanya dengan wajah yang... Ah, gw ingin sekali tertawa ketika melihat wajahnya itu, pertanyaan dari seorang gadis polos dengan wajah yang cemas... Ya cemas





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Hmm, pacar ya ?... Kalo aku main sama pacarku, gak mungkin sekarang jalan sama kamu kan ?" jawab gw sambil tersenyum dan menatap matanya lekat-lekat

"Jadi, Kakak udah punya pacar atau belum sih ?"

Hahaha... Asli ini gadis polos imut banget, pipinya dikembungkan ketika bertanya tadi.

"Kalo udah kenapa ?... .... Dan... Kalo belum juga kenapa ?" pertanyaan gw itu sengaja gw beri jeda beberapa detik

"Yaa.. Mmm.. Kalo udah sih yaa.. Sedih deh aku.. Tapi kalo belum, hihhi... Boleh daftar jadi pacarnya gak ?"

Dian, kamu itu polos banget, mungkin kamu lagi ngerasain yang namanya terhipnotis lawan jenis.

"Ha ha ha... Kamu ini kecil-kecil bisa gombal ya... Ha ha... Ada-ada aja mau daftar segala" jawab gw benar-benar tertawa mendengar ucapannya tadi

"liih nyebeliin.. Aku itu udah gede tau Kak, aku udah abg... Huuh.. Malah ketawa lagi... Bete ah!" Wajahnya langsung berpaling kesisi lain dan sempat gw lihat kedua pipinya kembali dikembungkan

Gw pegang tangan kanannya, lalu gw colek dagunya dengan jari tangan kiri.

"Hei, aku udah punya pacar..." jawab gw sambil tersenyum

"Bo'ong!" jawabnya dengan wajah yang masih cemberut dan masih berpaling

"Loch kok bohong ? Aku jujur udah punya pacar... Emang kalo aku bilang belum punya pacar kamu percaya ?" tanya gw geli

"Yaa... Enggak juga sih... Jadi yang bener yang mana ?" Kali ini wajahnya sudah berpaling lagi kearah gw

Gw hanya tersenyum dan menatap matanya dalam-dalam.

"Euuu.. Kak, jangan liatin aku kaya gituu, aku malu tau..." ucapnya sambil tertunduk dan tersipu malu

Entah dia yang terlalu polos atau memang berusaha membohongi dirinya, Pertanyaan yang tak penting soal status gw tadi tak pernah benar-benar terjawab.







## Masa Yang Paling Indah Bab 3

### Fix You

by : Glitch.7

Sekarang kami membicarakan hal lain seputar sekolahnya, antusiasme seorang gadis muda nan imut itu sungguh menggelikan, bagaimana tidak ? Dia membahas soal banyaknya cowok yang mendekatinya disekolah. Sampai akhirnya dia bosan bercerita dan kesal karena tanggapan gw yang tidak terpancing oleh ceritanya itu.

"Kak, kamu gak mau tau gitu aku udah punya cowok atau belum?" tanyanya dengan wajah cemberut

"Haha.. Kamu ini lucu, gini loh dik dian... Jawabannya cuma dua, pertama kamu benar-benar single karena berani ketemu sama cowok yang belum pernah kamu kenal, di malam minggu pula... Kedua, kamu lagi ada masalah dengan cowokmu..." jawab gw menahan tawa

"Hmm.. Tau aja sih.. Huh nyebelin.. Iya aku baru putus minggu lalu Kak sama pacarku, eh sekarang udah mantan sih... Abisnya dia selingkuh..." jawabnya dengan wajah kesal

"Oh ya ? Tega banget mantan kamu, menyianyiakan dewi surga yang tersesat di bumi ini..."

"liih... Kakak malah ngegombal sih.. Huuh..." ucapnya sambil tersipu (lagi).

"Mmm.. Kak, maafin aku ya.. Aku... Aku suka sama Kakak... Mm.. Mungkin ini aneh, kita baru ketemu hari ini dan aku yang malah nyatain duluan, tapi aku tau kok Kakak orang baik dari sms-sms Kakak selama ini... Sekarang, pas aku udah ketemu Kakak, aku jadi bener-bener yakin sama perasaan aku..." omongannya ini benar-benar terasa nyata, nyata ? Ya, gw memang sudah memperkirakan hal ini akan terjadi dari beberapa hari lalu.

Dari awal gw sms Dian dan dalam beberapa hari berikutnya hingga pertemuan kami malam ini, gw tau dia ada rasa suka. Kepedean ? Gak penting. Karena sms dia selama 5 hari kebelakang sudah lebih dari cukup untuk membuktikan kalo dugaan gw benar.

Smsnya dihari kedua setelah sms "nyasar" yang gw kirimkan dengan sengaja, berbuah perhatian yang berlebihan. Dari mulai menanyakan sudah makan apa belum, jangan lupa bawa jas hujan jika cuaca mendung, membangunkan gw dipagi hari untuk berangkat sekolah dan terakhir, selalu mengetikkan kata "miss you" sebelum gw tidur ketika mengakhiri smsnya di malam hari.

"Aku udah punya pacar dek, maaf ya..."

Jawab gw sambil tersenyum

Dian langsung menunduk, wajahnya sedih. Mungkin ini penolakan yang pertama kali dia rasakan dari





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

seorang cowok.

"Aku.. Aku belum pernah nyatain perasaanku duluan selama ini Kak... Dan sekarang, aku juga harus ngerasain ditolak untuk pertama kalinya dari orang yang aku suka"

Gw tidak tau dia menangis atau tidak, karena rambutnya menghalangi pandangan gw yang duduk disampingnya ini.

"Pulang yuk, udah hampir jam 9, nanti kamu dimarahin..." ucap gw sambil berdiri dan mengulurkan tangan kiri kepadanya

"Hiks... Hiks.." oke dia menangis ternyata, jelas terlihat sekarang, karena wajahnya yang sudah mengarah kepada gw yang sedang berdiri menunggu sambutan tangannya

"Maaf dek, sekarang kita pulang ya..." ucap gw lagi kali ini sambil menyeuka airmatanya

===

Sepanjang perjalanan pulang, dia memeluk tubuh gw dari belakang, menempelkan kepalanya ke punggung gw. Sekitar 15 menit kami sudah sampai didepan rumahnya. Ya, kali ini gw berhenti tepat disebuang rumahnya, tidak seperti ketika mengantar sang kakak yang selalu gw antar sampai persimpangan blok perumahan ini.

Dian turun dari motor lalu berdiri disamping gw. Gw lepaskan helm fullface ini.

"Kak, mau mampir dulu ?"

"Enggak dek, maaf ya, gak enak udah malam, mungkin lain kali Kakak mampir" jawab gw sambil tersenyum

"Mmm.. Kak, soal omongan aku tadi... Mmm.. Apa... Apa gak ada kesempatan untuk aku Kak ?" tanyanya dengan wajah yang mengiba

"Hmm... Kamu serius sama omongan kamu ini dek ?" gw balik bertanya

Dian menganggukkan kepala dengan cepat

"Kamu siap gitu kalo harus sakit hati ?" tanya gw lagi sambil tersenyum





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Kali ini Dian menggelengkan kepalanya ke kanan dan ke kiri, yang langsung membuat gw tertawa.

"lih malah ketawa... Aku serius Kak, ya tapi aku juga gak mau sakit hati..."

"Ya kalo gitu gak usah memaksa dek.."

Posisi gw memang menyamping dari arah rumahnya, duduk diatas motor dengan Dian yang berdiri membelakangi rumahnya itu, tapi gw bisa melihat ketika dari arah pintu rumahnya terbuka, dan muncullah seorang wanita melihat kearah kami.

"Kamu sayang sama aku dek ?" tanya gw kepadanya

"Iya Kak... Aku suka dan sayang sama Kakak..."

"May i kiss you ?"

"Eh ?"

Tanpa perlu gw dengar jawabannya, gw lingkarkan tangan kearah pinggang belakangnya dan menarik tubuhnya agar mendekat kepada gw yang duduk diatas si Kiddo, lalu gw miringkan wajah kesisi kiri... Dan langsung gw cium bibirnya.

Gw tau Dian kaget dengan perlakuan gw yang tiba-tiba itu, tapi gw juga tau kalo dia tidak menolak sama sekali, karena gw mulai merasakan bibirnya membalas pagutan gw.

Posisi wajah gw masih miring ke kiri, sehingga dengan mata yang tidak gw pejamkan ini, gw bisa melihat dengan jelas wanita disebrang sana berjalan cepat kearah pagar rumah dan berhenti tepat didepan pagarnya.

Pagutan bibir gw ini membuat Dian melingkarkan kedua tangannya ketengkuk gw, kakinya berjinjit agar pagutan kami tidak mengendur. Gw cengkram pinggangnya agar tubuh kami semakin merapat.

Gw masih melihat dengan jelas, sosok wanita itu sedang memicingkan mata kearah kami berdua. Tidak lama... Dia berteriak cukup keras.

"DIAN!!!"





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Suara wanita itu langsung mengagetkan gadis imut yang sedang menikmati indahnya ciuman dibibir ini.

"MA... MAMAH ?!" ucap Dian kaget ketika membalikkan badan kearah rumahnya

Gw turun dari motor, berdiri tepat dibelakang Dian, gw peluk dirinya dari belakang, gw lingkarkan kedua tangan keperutnya, lalu wajah ini gw sandarkan dibahu Dian.

Dengan tersenyum puas kearah wanita yang dipanggil Mamah oleh Dian itu, gw mengucapkan salam pembuka untuk "awal pembalasan yang indah" ini.

*"Selamat malam Nyonya Hikari..."*

Ucap gw kemudian mencium pipi kiri Dian.





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

115. Katsumi Hikari

### FINAL FIX YOU



Quote: 2006 August.

Dini hari, sekitar pukul 2 pagi. Gw memacu si kiddo dengan kecepatan tinggi, mungkin sekitar 100km/jam, jalan raya yang lenggang membuat gw semakin tidak mengkhawatirkan keselamatan dalam berkendara.

Hingga akhirnya gw sudah tiba dirumah, gw parkirkan si Kiddo kedalam teras. Gw buka kunci kamar depan lalu berganti pakaian yang lebih layak. Setelah selesai berganti pakaian, gw menuju kamar Nenek, gw melihat beliau sedang berdo'a setelah shalat sunnah.

Gw mendekatinya setelah mengucapkan salam, lalu mencium tangannya, gw peluk dirinya dan menyenderkan kepala dibahunya.

"Eza minta maaf... hiks... hiks..." ucap gw yang sudah tidak bisa membendung airmata

"Sudah, sudah... Nenek sayang kamu Za, kamu enggak perlu minta maaf sama Nenek, semuanya sudah terjadi, sudah begini adanya... Tinggal kita terima dengan lapang dada ya Nak.." ucap Beliau sambil mengelus lembut rambut gw

"Nek.." kali ini gw memundurkan wajah dan menatap wajah Nenek yang masih dibalut mukkena. "Eza minta maaf untuk semua kesalahan *dia*, Nenek mau kan maafin *dia* ?" tanya gw dengan linangan airmata diwajah

".... Iya sayang, Nenek sudah memaafkannya, kamu yang sabar ya Nak, kamu yang kuat, kamu pasti bisa... hiks... hiks..."







### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Akhirnya, airmata Nenek pun tidak bisa dia tahan lagi. Kali ini dia menangis sambil menatap gw, lalu mencium kening gw.

"Tuuh, mobilnya sudah datang, kamu berangkat sekarangkan ? Hati-hati di jalan ya Za..." ucap Nenek ketika mendengar deru mesin mobil dari depan rumah

"Iya , Nek, Do'a kan ya Nek, Eza minta Do'a nya untuk kebaikan dirinya dan semuanya..." ucap gw sambil bangkit lalu mencium tangannya dan mencium keningnya.

Gw pamit setelah mengucapkan salam kepada Nenek, lalu gw bergegas keluar rumah dan menuju mobil yang sudah menunggu di halaman depan rumah ini.

Gw buka pintu samping kemudi, dan langsung duduk lalu memasang safety-belt ketika pintu gw tutup. Mobilpun langsung berjalan meninggalkan rumah Nenek dan kompleks perumahan militer ini.

Jalanan masih lenggang dipagi yang gelap ini, sekarang mobil sudah memasuki jalan tol.

Quote:"Matiin AC-nya ya ?" tanya gw meminta izin

"Hm ? Ah kamu pasti mau ngerokok deh..." jawabnya dengan wajah yang masih terlihat ngantuk

"Ya namanya juga orang panik, maunya ngerokok terus... Udah ah aku matiin AC-nya ya..."

Gw matikan AC mobil, lalu membuka setengah kaca dikiri gw ini. Kemudian barulah gw membakar sebatang rokok.

"Hooaamm... Tolong ambilin minuman kaleng itu dong..." pintanya sambil menunjuk kebangku belakang mobil

"Wow, ini mau piknik ?! Ckckck..." ucap gw yang kaget setelah menengok ke jok belakang

Gw lihat dua kantung plastik putih dengan ukuran yang lumayan besar, penuh terisi dengan cemilan seperti makanan kering dan beberapa kaleng minuman dan beberapa botol air mineral.

"Berisiik... Nanti kalo kamu minta awas aja ya!" jawabnya cemberut

"Diih pelit amat Non... Nih udah aku bukain, awas tumpah..." ucap gw kali ini sambil menyodorkan coffee





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

kalengan yang sudah gw buka untuknya.

"Hihihi... abisnya sok-sok an gak mau dibawain makanan, padahal butuh jugakan...". Ucapnya sambil menerima minuman kaleng dengan tangan kirinya lalu memekatkan lidah diakhir ucapannya.

Gw sangat berterimakasih kepadanya yang mau menolong gw untuk mengantar dan menemani di pagi buta ini. Entahlah kalo tidak ada dirinya, gw harus meminta tolong kepada siapa lagi, teman-teman rumah sedang berlibur, begitupun teman satu sekolah gw yang baru saja kami merayakan kelulusan beberapa waktu lalu.

Sang Kekasih ? Dia sedang berada di luar kota karena melanjutkan studinya. Lagipula mana tega gw memintanya datang jauh-jauh.

Sudah setengah perjalanan di jalan tol ini, Gw menawarkan diri untuk bergantian mengemudikan mobilnya, tapi dia menolak dengan halus. Akhirnya karena gw cukup mengantuk karena sebelumnya gw habis dari daerah atas bersama si Kiddo, gw pun meminta izin kepadanya untuk mengistirahatkan tubuh juga mata ini barang sejenak.

Gw lupa berapa lama tertidur selama perjalanan, yang jelas gw sudah dibangunkan oleh teman wanita baru gw ini ketika sudah berada di parkiran sebuah rumah sakit di ibu kota.

Quote: "Za, ayo bangun... udah sampai nih..."

"Heum ? Hooaamm... euughh..." gw meregangkan otot tubuh sambil mengerjapkan mata

"Hey, ayo... Lagi genting gini juga... Kita ke ruangan apa dan kamar nomor berapa ?"

"Bentar-bentar, aku telpon Nindi dulu..."

Gw menelpon Nindi yang langsung diangkatnya ketika nada sambung baru berbunyi dua kali. Gw menanyakan ruangan dan nomor kamar tempat dia berada. Setelah mendengarkan informasi yang Nindi berikan, gw dan teman wanita yang bersama gw ini langsung keluar dari mobil lalu berlari kecil menuju kedalam rumah sakit yang besar itu.

Gw berjalan berdua di koridor rumah sakit ini setelah keluar dari lift. Kemudian gw melihat Dian yang sedang duduk membelakangi di salah satu bangku ruang tunggu luar ruangan.

Quote: "Dian..." ucap gw ketika sudah berada tepat dibelakangnya





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Dian yang sudah beranjak dewasa dari pertama kali kami bertemu 2 tahun lalu itu menengok kebelakang.

"Kak Eza ?!" ucapnya terkejut melihat gw, lalu gw melangkah lagi dan berdiri didepannya

"Kak..." Dian langsung bangkit dari duduknya dan memeluk tubuh gw, dia sandarkan kepalanya ke dada gw lalu mulai menangis

Gw balas pelukkan adik tiri gw ini lalu mengusap lembut rambutnya yang sekarang dibiarkan tergerai panjang hingga sepunggung.

"Maafin Kakak ya Yan.." ucap gw dengan tulus

Dian hanya mengangguk dengan kepala yang masih berada di dada gw.

"Yan, Kak Nindi mana ?" tanya gw sambil melepas pelukkannya dan memegang kedua bahunya

"Lagi beli minum tadi Kak.." jawab Dian

"Ah itu dia..." ucap gw yang melihat seorang gadis cantik dengan wajah yang terlihat lelah sedang berjalan kearah kami.

Gw pun menghampiri Nindi, dan inilah pertama kalinya kami bertemu lagi setelah terakhir kali melihatnya lulus dari sekolah 2 tahun lalu.

Jarak kami hanya 2 meter dan saling berhadapan, gw lihat dirinya yang sudah mulai mengeluarkan butiran air dikedua sudut matanya itu. Tidak lama, Nindi langsung melepaskan kantung plastik berisi air mineral botol dari gengaman tangannya dan dengan cepat kakinya melangkah lalu memeluk gw.

Gw balas pelukkannya dan mengusap punggungnya, tidak ada kata yang terucap diantara kami kecuali suara tangisnya yang mulai terisak dibahu gw.

Cukup lama kami berpelukkan sampai akhirnya suara tangisannya reda dan memundurkan tubuhnya. Kedua tangannya memegang wajah gw lalu tersenyum.

Quote:"Kamu sehatkan ?" tanyanya





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Iya, alhamdulillah aku sehat... Dan kamu kayaknya lagi kurang sehat Kak.." jawab gw

Nindi hanya tersenyum sambil mengusap airmata dipipinya.

"Za, kita perlu bicara berdua..." ucap Nindi

"Oke, mau ngobrol diluar ?"

Nindi hanya mengangguk

"Oh, sebentar Kak, kenalin ini teman aku..." ucap gw menahan genggam tangan nya.

Teman wanita gw yang sangat cantik itupun berkenalan dengan kakak tiri dan adik tiri gw. Setelah itu, gw izin kepada teman wanita gw untuk keluar sebentar dengan Nindi. Dian pun menjadi teman ngobrol dirinya yang gw tinggal sementara.

Sekarang, gw dan Nindi berada disalah satu warung kopi diluar rumah sakit, tepatnya kami berada disebrang rumah sakit ini.

Gw memesan kopi hitam panas dan Nindi memesan teh manis hangat, lalu gw membakar sebatang rokok sambil menunggu kopi pesanan datang. Nindi menatap gw dengan tersenyum, lalu dia mulai membuka obrolan.

Quote: "Za, kamu udah luluskan sekarang ?"

"Iya, alhamdulillah semua teman seangkatan aku lulus tahun ini"

"Syukur deh... Mau melanjutkan kemana Za ?"

"Heum... Aku belum tau mau kuliah atau ngikutin jejak almarhum kakek... atau mungkin melanglang buana seperti Ayahku..."

"Hm ? Memang ayahmu dimana ?"

"Sekarang di New Zealand... dia memang kerjanya pindah negara tiga tahun sekali..."

"Apa gak sebaiknya kuliah dulu Za ? Baru kamu ikut Ayahmu..."





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"I don't know Kak, maybe i have to take a holiday rite now... Ha ha ha..."

"lih dasar ya, kamu kan sekarang juga lagi liburan..." ucapnya sambil tersenyum

Tidak lama kemudian minuman kami pun datang. Nindi langsung memegang gelas dengan kedua tangannya dan meniup teh manis hangatnya itu. Ada jeda diantara kami, saling terdiam. Kemudian gw memulai obrolan.

"Kak, kamu sekarang kuliah dimana ?"

"Aku kuliah disini (Jakarta), di xxx... ambil FMIPA"

"What a smart girl ?! Hebat... ha ha ha..."

"Kamu kuliah dikampus ku aja Za, banyak kok jurusan lainnya..." ucapnya sambil tersenyum manis

"Hmmm.. Enggaklah, nanti malah ada cerita cintaku dikampus biru versi kakak-adik lagi..." jawab gw sambil tersenyum jahil

"Aha ha ha ha... Ada-ada aja kamu... Oh ya, itu temen wanita kamu tadi teman sekolah ? kayaknya aku pernah lihat dan kenal dia deh..."

"Hm ? Ooh.. maksud kamu xxx, dia diatas aku umurnya, seumuran sama kakak, udah kuliah juga... Harusnya Kakak memang kenal dia ha ha ha... Dan aku beruntung hari ini dia bisa nolongin aku..."

Kemudian kami pun membicarakan soal teman wanita gw itu, beberapa hal cukup membuat Nindi terkejut. Hingga kami kehabisan bahan obrolan, cukup lama kami terdiam, gw sibuk dengan racun nikotin yang gw hembuskan, Nindi entah sedang sms-an dengan siapa.

Setelah kopi gw habis, gw berinisiatif masuk ke obrolan inti pertemuan kami hari ini.

Gw beranikan diri dengan menanyakan kabar Papahnya, dan alhamdulillah, dari raut wajahnya, dia tidak menyiratkan kebencian atau amarah kepada gw.

Quote: "Tapi kamu emang jahat banget waktu itu Zaa..." ucapnya sambil tersenyum

"Eh ? Eeuuu... Iya aku akui waktu itu lost control Kak, I don't know who I'm... And i'm so sorry about that..."







## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Maaf banget asli Kak, maafin aku..."

"Udah udah, gak usah bahas yang itu... Gak apa-apa... Hmm... Sekarang yang perlu kamu tau kondisi Mamah..." ucapnya sambil memegang bahu kanan gw.

Nindi menceritakan keadaan Ny. Hikari yang setiap hari semakin memburuk kondisi kesehatannya. Selepas Nindi lulus sma 2 tahun lalu, mereka sekeluarga pindah ke ibu kota, dan semenjak kejadian "chaos" diantara kami itu pula Ny. Hikari menjadi sakit-sakitan.

Awalnya mungkin mereka mengira hanyalah sakit biasa, seperti demam dan pusing. Dari mulai diberikan obat warung sampai berobat ke dokter umum, kondisi Ny. Hikari tidak menunjukkan perkembangan yang baik, semakin kesini, kondisi kesehatannya semakin menurun.

Keluarga Nindi akhirnya menerima saran dari salah satu dokter untuk medical-check up secara keseluruhan kondisi Ny. Hikari, karena pusing dikepalanya semakin parah dan terkadang sering mimisan/keluar darah dari hidung. Dan hasilnya... Diluar dugaan, beliau didiagnosa memiliki penyakit kanker otak yang sudah masuk ke stadium 3.

Semuanya menjadi terasa berat dan sulit ketika mereka sudah pindah. Bukan soal masalah ekonomi, tapi.... Keinginan Sang Nyonya yang ingin bertemu dengan anak kandungnya.

Nindi dan kedua adiknya selalu membujuk sang Papah agar bisa mempertemukan Ibu tiri mereka itu dengan anak kandungnya. Tapi usaha mereka yang merayu kepala keluarga tidak pernah diindahkan, selalu ditepis dan ditolak mentah-mentah.

Nindi mengerti kebencian dan amarah Papahnya terhadap anak kandung ibu tirinya itu. Tidak mudah bagi Papahnya untuk memaafkan si anak kandung sang Nyonya.

Waktu terus bergulir, kondisi kesehatan Ny. Hikari semakin memburuk, dirinya tidak bisa lagi beraktifitas secara normal. Semua cara pengobatan telah ditempuh oleh keluarga Nindi. Dan sampai akhirnya hari ini tiba, dimana kondisinya benar-benar kritis.

Sekarang gw dan Nindi sudah berada didalam rumah sakit lagi, bersama teman wanita gw dan Dian. Mereka bertiga duduk bersebelahan di bangku ruang tunggu, sedangkan gw duduk dilantai sebelah pintu ruangan.

Seorang perawat keluar dari pintu ruangan disebelah gw, dia memegang beberapa lembar kertas yang dipeluk kedadanya, lalu berlari kecil kearah ruangan lainnya.





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Kami berempat yang melihat perawat itu terburu-buru langsung berpikiran satu hal yang sama, ada sesuatu yang buruk terjadikah dengan seorang wanita yang sedang dirawat didalam ruangan didepan kami ini ?

Nindi dan Dian terlihat panik ketika satu perawat itu kembali bersama perawat atau dokter ? Entahlah yang jelas dia kembali bersama satu orang laki-laki disampingnya.

Nindi menahan mereka berdua ketika akan masuk kedalam ruangan, Nindi menanyakan ada apa sebenarnya, tapi perawat wanita hanya menjawab dengan kalimat-kalimat yang tidak bisa menjelaskan kondisi sebenarnya. Ya, dia hanya menjawab tunggu, berdo'a dan tim dokter akan mengusahakan yang terbaik untuk orang yang kami cintai didalam sana.

Pintu ruangan kembali tertutup, kaca pintu yang tidak bisa memperlihatkan keadaan didalam ruangan dan suara gaduh dari dalam sana semakin membuat kami berempat panik. Tidak lama, pintu ruangan kembali terbuka lebar, sekarang dua pintu itu terbuka lebar, tidak seperti pada saat si perawat keluar tadi.

Nindi dihampiri oleh seorang pria, mungkin itu dokter yang bertanggungjawab. Gw ikut mendengarkan percakapan mereka berdua, Nindi langsung menengok kearah gw dengan menitikkan airmata setelah apa yang disampaikan dokter kepadanya itu membuatnya terkejut, tidak terkecuali gw.

Quote: "Kak, udah sekarang telpon Papah kamu, kita gak bisa nunggu lama-lama..."

"Ah ? li.. Iya Za.."

Nindi menelpon Papahnya, berbicara dengan cukup panik lalu menutup telponnya setelah mendapat persetujuan.

Nindi menandatangani sebuah dokumen yang diberikan oleh dokter tersebut.

Kemudian ketika dokter itu hendak pergi, gw menahan tangannya.

"Dok, sebelum operasinya dilakukan, saya minta bertemu dengan ibu saya sebentar Dok..." ucap gw dengan tangan yang masih menahan lengannya

"Maaf mas, tidak bisa, beliau harus segera dipindahkan ke ruang operasi..."

"Tapi operasi membutuhkan persiapan kan Dok ? Saya hanya ingin menemuinya sebentar, tidak lama Dok..."





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

"Maaf mas, tidak bisa, kami akan mengusahakan yang terbaik, jika nanti operasinya sudah selesai, baru pihak keluarga bisa menemuinya.." ucap sang Dokter sambil menepis cengkraman gw dari lengannya.

Gw tarik lagi lengannya dengan sedikit kasar agar dia kembali berbalik menghadap gw.

"Dok! Ucapan anda tadi tidak bisa menjamin operasinya akan berhasil! Apa anda bisa memberikan saya jaminan bahwa saya bisa bertemu ibu saya dalam keadaan hidup setelah operasinya selesai ?!!" nada bicara gw mulai meninggi

"Saya mengerti, tapi itu diluar kuasa saya. Saya hanya manusia biasa seperti anda mas, tapi saya akan berusaha bersama tim dokter lainnya untuk memberikan yang terbaik kepada Ibu anda... Yang perlu anda lakukan adalah berdo'a kepada Tuhan.." ucap sang Dokter

"Saya juga mengerti Dok, pasti kami akan berdo'a kepada Tuhan, tapi sekarang, saya hanya meminta waktu 5 menit, bahkan kurang mungkin untuk bertemu Ibu kandung saya Dok! Setelah itu saya tidak akan mengganggu prosedur rumah sakit ini... Saya mohon"

Dokter dihadapan gw ini pun menghela napas, berpikir sejenak, lalu menganggukkan kepalanya kepada gw.

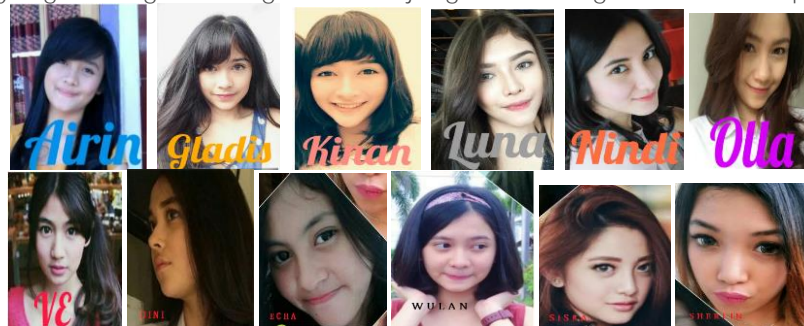
"Tapi, hanya anda yang boleh masuk kedalam, setelah itu, pasien akan langsung dipindahkan ke ruang operasi, ingat, tidak lebih dari 5 menit." ucapnya lagi.

Gw mengucapkan terimakasih kepada Dokter dihadapan gw, kemudian gw menengok kearah Nindi, dia tersenyum sambil menganggukkan kepala kepada gw lalu menyeka airmatanya.

Gw masuk sendirian kedalam ruangan didepan, gw memakai baju hijau yang tergantung didekat pintu, gw cuci tangan dengan cairan pembersih tangan yang tersedia di dekat pintu kedua. Ya, ternyata setelah pintu ruangan yang gw masuki tadi, masih ada satu lagi pintu untuk menuju kedalam ruang rawat ini.

Setelah membuka sepatu, gw membuka daun pintu lalu melangkah masuk, gw melihat ada dua orang perawat yang sedang membereskan beberapa peralatan rumah sakit. Mereka berdua sempat terkejut melihat kehadiran gw didalam sini. Tapi kemudian kedua perawat itu keluar ruangan setelah Dokter yang berada dibelakang gw memberikan kode kepada mereka.

Sekarang, disini... Didalam ruangan yang dingin dan cukup luas ini hanya ada anak lelaki bersama Ibu kandungnya. Ibu yang sedang terbaring diatas ranjang besar dengan roda disetiap kaki ranjang.





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Gw mendekatinya, berjalan perlahan hingga berdiri tepat disisi kiri.

Alat bantu pernapasan menutupi mulutnya, elektrokardiograf berada di dinding atas sisi ranjang, dan selang yang tertancap dipunggung tanganya itu membuatnya sangat terlihat lemah diatas ranjang rumah sakit ini.

Matanya terpejam, "mahkota" yang indah selama ini hilang, sekarang sudah tidak ada lagi mahkota panjang hitam sepunggung. Kini kepala yang tidak memiliki mahkota itu hanya terbalut "non woven cap".

Gw cium punggung tangannya, lalu gw tempelkan punggung tangannya itu kepipi gw. Helaan napas gw pelan, mata gw terpejam. Kembali gw menarik napas perlahan, tapi sial... Terasa sesak dada ini yang menyebabkan tarikan napas gw bergetar dan tidak normal.

Quote:

Quote: *MY LAST 5 MINUTES*

*"Bu, ini aku Oda... Anak yang selalu kamu benci selama ini... Apa Ibu bisa mendengarkanku Bu ?*

*Bu... Apa yang ibu rasakan ketika setiap perihku terasa sampai kedalam hati ini ?*

*Sekarang, Ibu sedang berjuang untuk bertahan hidup kan ? Atau Ibu menyerah ? Samakah perihnya seperti yang aku rasakan dulu Bu ?*

*Setiap goresan luka yang Ibu goreskan membuat hati ini sakit sekali... Kenangan pahit itu sulit untuk aku lupakan, semakin aku menepisnya, semakin kuat bayangan Ibu hadir dibenakku...*

*Dan kenapa kenangan manis yang kau buat dulu tidak bisa meruntuhkan perih dihatiku Bu ?*

*Kenangan manis yang sedikit itu terekam dan tersimpan dalam album foto dilemari coklat kamarku Bu...*

*Kenangan manis yang menunjukkan dirimu ketika aku berada dipangkuanmu, dipelukkanmu, dan digendongkanmu Bu...*

*Momen indah ketika tanganmu menggenggam erat tangan kecilku dulu... Ya itulah saat engkau mengajarku berjalan diteras rumah... Kamu ingatkan Bu ? Foto itu masih tersimpan Bu...*





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

*Bu, aku bersungguh-sungguh jika Ibu diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk kembali melihat matahari pagi ini, aku akan mencium kakimu, dan bersamaan dengan itu, aku harap maafmu untukku masih kau berikan Bu...*

*Tak perlu lagi kau risaukan pikiranmu yang menerka-nerka apakah aku akan memaafkanmu Bu... Karena sekarang, aku sudah memaafkanmu Bu... Aku sudah memaafkanmu...*

*Tuhan selalu tau apa yang terbaik untuk kita, aku yakin itu... Dan Ibu juga yakin kepada-NYA kan ? Ah, aku tau Ibu yakin dan percaya..."*

Gw pindahkan tangannya ke pipi kiri, agar gw bisa merasakan hangat lembut telapak tangan kanannya itu (lagi).

*"Bu, Sayangmu kepadaku mungkin pernah hilang, tapi aku yakin, setelah apa yang kita lalui, rasa sayangmu kembali lagi... Iya kan ? Sekalipun ternyata rasa itu tidak kembali, aku harap kau berbohong, bohongilah diri ini sekali lagi, agar aku bisa merasakan kasih sayangmu Bu..."*

Selesai sudah apa yang gw ingin ungkapkan didalam hati tadi kepadanya. Gw cium telapak tangannya dengan mata yang terpejam tepat ketika jemarinya bergerak perlahan menggaruk pipi gw.

Gw lihat matanya mengeluarkan air yang jatuh ke pipinya, lalu darah pekat keluar dari hidungnya.

Dengan diiringi Do'a dalam hati seorang anak lelakinya ini, gw kembali mencium telapak tangannya, dengan lebih dalam dan mata yang berkerut menahan tangis.

Tangispun pecah bersamaan dengan bunyi yang berasal dari alat ekg yang sudah menunjukkan *flat line*.

*"Inna lillahi wa inna ilayhi raji'un"*. Dan kalimat terakhir itulah yang terucap dalam hati ini.

Pemandangan sibuk dari beberapa orang yang masuk kedalam ruangan ini langsung membuat gw kembali tersadar, perlahan gw membalikkan badan, berjalan keluar ruangan ini sambil tertunduk.

Teman wanita gw, Nindi, Dian, dan sang Papah berada diluar ruangan dengan wajah yang sangat cemas setelah tim dokter berlarian masuk kedalam tadi.







## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Tak perlu lagi mereka semua mengucapkan kalimat tanya apa yang terjadi dengan wanita jepang didalam sana.

Perlahan gw tatap mata Nindi lekat-lekat dengan airmata yang masih mengalir dipipi ini, tangan kanannya menutup mulutnya yang terbuka. Papahnya yang juga mengerti apa maksud dari tatapan gw itu langsung memeluk Dian yang berada disampingnya.

Nindi terjatuh, terduduk dilantai rumah sakit ini. Teman wanita gw langsung duduk disampingnya dan memeluknya. Disandarkan kepala Nindi kebahu teman wanita gw itu.

Gw menghela napas lalu berjalan ke ruangan lain rumah sakit ini...

Sampai di meja resepsionis, gw menanyakan letak musholla didalam rumah sakit. Setelah dijelaskan, gw pun menuju musholla.

Sesampainya disana gw buka sweater dan sepatu. Gw buka keran air untuk mengambil wudhu.

Sekarang gw berada didalam musholla, menunggu selesainya seorang lelaki yang mengumandangkan adzan subuh.

Setelah itu, gw bersama beberapa lelaki lainnya ikut shalat berjamaah dengan dipimpin seorang imam didepan sana.

Selesai menunaikan shalat subuh, gw berdo'a, memohon kepada Sang Pemilik alam semesta ini agar dosa-dosa Ibu dimaafkan dan amal ibadahnya diterima.

Gw usap airmata ini, ketika seorang bapak-bapak melihat gw masih duduk didalam musholla.

Quote:"Tabahkan hatimu Nak, Ikhhlaskan kepergiannya, jangan kau buat dirinya semakin sulit meninggalkan dunia ini... Segala apa yang terjadi sudah menjadi suratan yang sebelumnya kita pilih ketika berada diantara persimpangan jalan." ucap seorang bapak yang tidak gw kenal ini.

"Tidak ada yang bisa menolong ketika kita sudah berpulang kepada-NYA, kecuali Do'a dari anak yang soleh... Do'a kan dirinya dan maafkanlah.... Semoga kelak engkau menjadi seorang lelaki yang soleh Nak..." lanjutnya sambil menepuk pundak gw lalu berdiri dan meninggalkan musholla ini.





## Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

Gw masih termenung didalam sini, memikirkan ucapannya tadi. Entahlah, gw tidak perlu mempersoalkan siapa sosok bapak-bapak itu, yang jelas apa yang dia sampaikan kepada gw adalah kebenaran.

Quote:

\*\*\*

1 hari kemudian gw sudah berada disalah satu bandara, bersama Sherlin, Om gw beserta Istrinya, Nindi, Dian, Boni, dan Papahnya Nindi. Kami semua mengantarkan jenazah untuk diterbangkan ke Hokkaido-Jepang.

Sesuai permintaan almarhumah didalam surat yang dia tulis sendiri 2 bulan lalu yang dititipkan kepada Nindi. Dan ketika beliau meninggal kemarin, surat itu diserahkan kepada gw, agar gw bisa mengambil keputusan sesuai hari ini.

Spoiler for

Letter from Heaven:

*Teruntuk anak lelakiku, \*\*oda Agathadera.*

*Aku tidak pernah bisa merangkai kata yang manis untukmu, seperti perlakuanku selama ini.*

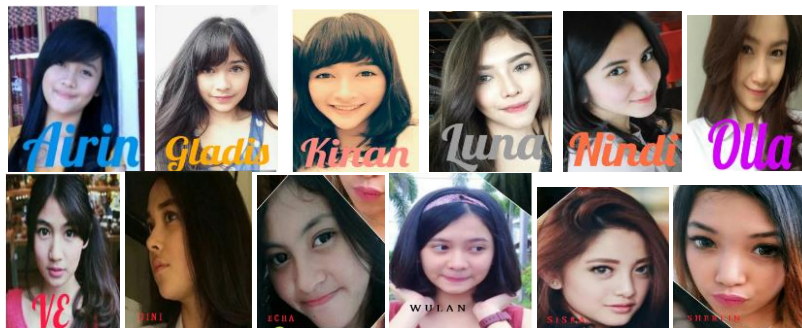
*Apapun yang aku tulis didalam surat ini mungkin sudah tidak ada artinya lagi dimatamu sayang... Tapi inilah yang bisa aku lakukan untuk menyatakan kasih sayang terakhir untuk dirimu.*

*Permohonan maaf bukanlah hal yang mudah diterima setelah apa yang sudah aku lakukan selama ini kepadamu Nak...*

*Tapi bisakah kau berikan sedikit saja maaf itu untukku ? Karena aku akan lega dan hilang untuk selamanya.*

*Ketika kamu membaca surat ini, aku yakin hubungan kamu dan keluargaku yang baru sudah membaik, maafkanlah mereka Nak, biarlah aku yang menanggung dosanya.*

*Aku sangat senang dan bahagia ketika melihatmu dimalam itu, ketika kamu memeluk adik tirimu. Tapi kamu juga tau, aku harus membohongi diriku sendiri dengan bersikap kasar lagi seperti dulu kepadamu.*





### Masa Yang Paling Indah Bab 3 Fix You

by : Glitch.7

*Kamu telah tumbuh menjadi anak yang baik dan tampan, aku bahagia melihatnya, aku berpikir siapakah gadis yang kamu pacari waktu itu ? Nindi atau Dian ? Tidak mungkin diriku menanyakan hal ini kepada keduanya. Tapi, jauh dilubuk hatiku, aku berharap kamu bisa menikah dengan Nindi kelak.*

*Maafkan Ibumu yang hina ini. Aku sadar tidak pantas meminta apapun darimu setelah apa yang sudah terjadi.*

*Kamu bebas memilih jalan hidupmu.*

*Permintaan terakhirku, jika Ibumu ini meninggal, katakanlah kepada keluargaku, bahwa aku ingin dimakamkan ditanah kelahiranku, Hokkaido. Dan jika engkau mengizinkan, beritahukan kepada semuanya, dan aku yakin, mereka akan mengizinkan juga sesuai dengan apa yang kamu putuskan. Tapi jika kamu tidak ingin aku dimakamkan disana, makamkan aku di kota kelahiranmu dulu Nak.*

*Mungkin, apa yang sudah aku titipkan kepada Nindi bukanlah sesuatu yang kamu harapkan, tapi setidaknya, dengan jumlah sebesar itu, aku harap bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikanmu di perguruan tinggi nanti.*

*Maaf... Maaf... Maaf... Maaf... Maaf... Maaf dari Surga.*

*Hikari Katsumi.*

*\*ps : bakarlah surat ini ketika kamu sudah memiliki anak.*

-The end of Fix You-

